

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM BUDAYA RELIGIUS

DI SMPN 24 PADANG

Skripsi

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Sebagai
Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam*



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Oleh :

Diko Pratama

Nim: 2014030054

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

IMAM BONJOL PADANG

1446 H/2025 M

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Evaluasi Pelaksanaan Program Budaya Religius" adalah benar hasil karya saya; bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi atau karya yang sudah dipublikasikan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang ataupun perguruan tinggi lainnya, kecuali bagian yang sumber informasinya telah dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah plagiasi atau tidak orisinal, maka saya bersedia untuk dibatalkan keabsahan skripsi ini dan gelar kesarjanaan saya.

Padang, Februari 2025
Yang Menyatakan



Diko Pratama
2014030054

AGENDA : B. Un.13/FTK/PP/08/11	
TOL. TERMA	REKAT 6

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Evaluasi Pelaksanaan Program Budaya Religius di SMPN 24 Padang**" disusun oleh Diko Pratama, NiM. 2014030054, Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Imam Bonjol Padang. Dinyatakan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui diajukan sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 07 Februari 2025

Pembimbing I



Dr. Jusmawati, S.Ag. M.Pd.
NIP.197302041999032002

Pembimbing II



Dewi Juita, M.Pd.
NIP.199009242018012031

HALAMAN PENGESAHAN

Skrpisi dengan judul "Evaluasi pelaksanaan program budaya religius di SMPN 24 Padang" telah diuji dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, pada, Selasa tanggal 25 Februari 2025 dan dinyatakan diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Padang, Februari 2025

Tim Penguji

Ketua

Dr. Jusmawati, S.Ag. M. Pd
NIP. 197302041999032002

Sekretaris

Dewi Juwita, M.Pd
NIP. 199009242018012000

Anggota

Penguji I

Dr. Hashawati, M.Pd
NIP. 19720104200032002

Penguji II

Hj. Wahvuli Lius Zen, SE., M.Pd.
NIP. 19690712199432003

Penguji III

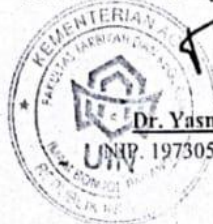
Dr. Jusmawati, S.Ag. M. Pd
NIP. 197302041999032002

Penguji IV

Dewi Juwita, M.Pd
NIP. 199009242018012000

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang



Dr. Yasmadi, M. Ag

NIP. 197305172000031001

ABSTRAK

Judul skripsi ini adalah **Evaluasi Pelaksanaan Program Budaya Religius di SMPN 24 Padang**program, ditulis oleh **Diko Pratama 2014030054**. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Skripsi ini membahas tentang program evaluasi pelaksanaan program budaya religius di SMPN 24 Padang. Kajiannya dilatarbelakangi oleh adanya lembaga pendidikan formal yang memberikan pendidikan seimbang antara pendidikan agama untuk menjadi pribadi muslim yang taat, muslim yang berkarakter religius dan memahami ajaran agamanya dan sekaligus menguasai sains, pengetahuan umum, dan ketrampilan teknologi yang menjadi bekal dalam percaturan kehidupan di dunia modern. Tujuan penulisan skripsi ini yaitu untuk mengetahui Bagaimana evaluasi pelaksanaan program budaya religius di SMPN 24 Padang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, dan Guru Agama. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Penerapan evaluasi konteks pada program Budaya religius sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, dalam membentuk siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia, evaluasi konteks ini dilakukan untuk melihat tujuan program yang akan dicapai dan evaluasi terhadap keadaan yang melingkupi proses kegiatan. 2) Penerapan evaluasi masukan pada program budaya religius di SMPN 24 Padang yaitu evaluasi pengetahuan dan strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. 3) Penerapan evaluasi proses pada program Budaya Religius yaitu evaluasi mengenai informasi untuk keputusan program seperti pelaksanaan program sesuai jadwal, dalam program yang baik tentu sudah dirancang mengenai kegiatan dan kapan kegiatan tersebut sudah terlaksana. 4) Penerapan evaluasi hasil pada program Budaya Religius di SMPN 24 Padang yaitu evaluasi terhadap berhasil tidaknya peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru mengukur keberhasilan dengan melihat perubahan sikap siswa dalam proses pembelajaran, dan melihat dari bagaimana pelaksanaan ibadah siswa di sekolah.

Kata Kunci : Evaluasi, Program, Budaya Religius

ABSTRACT

The title of this thesis is **Evaluation of the Implementation of the Religious Culture Program at SMPN 24 Padang**, written by **Diko Pratama 2014030054**. Department of Islamic Education Management Imam Bonjol State Islamic University Padang

This thesis discusses the evaluation program of the implementation of the religious culture program at SMPN 24 Padang. The study is motivated by the existence of formal educational institutions that provide balanced education between religious education to become a devout Muslim person, a Muslim who has a religious character and understands the teachings of his religion and at the same time mastering science, general knowledge, and technological skills that are provisions in the arena of life in the modern world. The purpose of writing this thesis is to find out how to evaluate the implementation of the religious culture program at SMPN 24 Padang.

This research uses a qualitative approach with a case study type. Data sources were obtained from the Principal, Vice Curriculum, and Religion Teacher. Data collection techniques through observation, interviews and documentation while data analysis uses data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study are: 1) The application of context evaluation in the religious culture program is in accordance with the vision, mission, and goals of the school, in forming students with character and noble character, this context evaluation is carried out to see the program objectives to be achieved and evaluate the circumstances surrounding the activity process. 2) Application of input evaluation to the program Religious culture at SMPN 24 Padang is an evaluation of knowledge and strategies set to achieve certain goals. 3) The application of process evaluation to the Religious Culture program is an evaluation of information for program decisions such as program implementation according to schedule, in a good program of course it has been designed regarding activities and when these activities have been carried out. 4) The application of the results evaluation in the Religious Culture program at SMPN 24 Padang is an evaluation of the success or failure of students to achieve predetermined goals. Teachers measure success by looking at changes in student attitudes in the learning process, and seeing how the implementation of student worship at school.

Keywords: Evaluation, Program, Religious Culture

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji serta syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat umur yang telah diberikan kepada penulis, nikmat kesehatan, kesabaran, pikiran serta petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Program Budaya Religius di SMPN 24 Padang”. Shalawat berangkaikan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT agar disampaikan kepada Nabi besar Baginda Rasulullah SAW yang telah memberikan contoh dan tauladan yang baik untuk menapaki hidup di dunia ini,

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kekurangan, halangan, rintangan, kesalahan dan kekeliruan yang membuktikan kelemahan penulis dalam berbagai hal, karena bantuan dari partisipasi serta motivasi dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan waktu, kesempatan, tenaga, pikiran, moril dan materil demi suksesnya karya ilmiah yang penulis lakukan ini. Penulis mendo’akan kepada Allah SWT semoga menjadi amal shaleh, dengan niat semata-mata hanya untuk mengharap ridha Allah SWT. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Jusmawati, S.Ag. M.Pd selaku pembimbing I beserta Ibu Dewi Juwita, M. Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan senantiasa penuh kesabaran serta kesediaannya untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Yasmadi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Keguruan, Bapak Dr. Muhammad Kosim, MA selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Rahmawati, M. Ag selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Sermal, S.Ag, M.Pd Selaku Wakil Dekan III.

3. Ibu Dr. Hasnawati, S. Ag, M. Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Ibu Dewi Juita, M.Pd selaku Sekretaris Prodi yang telah memberikan layanan bimbingan dan pelatihan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Jum Anidar, S. Ag., M. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah membimbing penulis dan memberikan nasehat serta motivasi selama ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, pengalaman, baik secara teori maupun praktek mulai dari awal kuliah sampai tahap penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan dan para pegawai pustaka Institut maupun Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu penelii memberikan layanan serta memfasilitasi peneliti dalam penyelesaian skripsi ini
7. Bapak Hasyuni Harti,M.Pd selaku Kepala SMPN 24 Padang, Ibu Siti Afsah selaku Kaur Tata Usaha, Staf Tata Usaha, seluruh Bapak/Ibu Karyawan/i Smpn 24 Padang dan seluruh Siswa/i SMPN 24 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta praktek lapangan bagi penulis
8. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) terkhusus angkatan 2020 yang memberikan motivasi, bertukar pikiran serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Secara khusus pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih teristimewa kepada kedua orang tua, Ayah (Zulkani) dan Ibu (Gusrianti) yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan studi hingga akhirnya penulis memperoleh gelar sarjana.

Terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada kedua adek penulis tersayang Ella Febrianti dan Rafes Trinando Putra yang selalu mendoakan, menjadi penyemangat dan mendukung penuh penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini. Kepada Sindi Saputri yang selalu memberikan semangat dan mendukung penulis dalam setiap keadaan hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini sangatlah jauh dari sempurna, maka dari itu penulis sangat berharap ada masukan saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih banyak dan berdoa semoga bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak yang tidak disebutkan namanya dalam menyelesaikan skripsi ini menjadi amal saleh di sisi Allah SWT., penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi penulis, khususnya bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin*

Padang, Februari 2025



Diko Pratama
NIM. 2014030054

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi masalah.....	8
C. Fokus dan rumusan masalah	8
D. Tujuan penelitian.....	9
E. Manfaat penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian teori.....	11
1. Evaluasi program	11
a. Pengertian evaluasi program	11
b. Tujuan dan manfaat evaluasi program	15
c. Indikator Evaluasi Program.....	16
d. Model-Model Evaluasi Program	18
2. Budaya religius.....	22
a. Pengertian budaya religius	22
b. Manfaat budaya religius	24
c. Pembudayaan nilai-nilai religius di sekolah.....	25
B. Penelitian yang relevan	27
C. Kerangka berfikir	29

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis penelitian.....	30
B. Setting penelitian.....	31
C. Sumber data.....	31
D. Instrument penelitian dan teknik pengumpulan data	32
E. Teknik keabsahan data	34
F. Teknik analisis	35
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	37
a. Profil sekolah	37
b. Data Siswa.....	37
c. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan	37
d. Visi dan Misi Sekolah	38
e. Struktur Sekolah.....	39
B. Temuan Penelitian	40
a. Evaluasi contex program budaya religius	40
b. Evaluasi input program budaya religius.....	48
c. Evaluasi proses program budaya religius.....	55
d. Evaluasi prodk program budaya religius.....	62
C. Hasil Penelitian.....	67
a. Evaluasi contex program budaya religius	67
b. Evaluasi input program budaya religius.....	70
c. Evaluasi proses program budaya religius.....	73
d. Evaluasi prodk program budaya religius.....	76
BAB V.KESIMPULAN DAN SARAN	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tenaga pendidik dan kependidikan.....	38
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur organisasi sekolah	39
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumentasi wawancara
- Lampiran 2. Undangan seminar proposal
- Lampiran 3. Berita acara seminar proposal
- Lampiran 4. Sk pembimbing
- Lampiran 5. Surat izin penelitian dari fakultas
- Lampiran 6. Surat izin penelitian dari dinas pendidikan
- Lampiran 7. Lembar dokumentasi
- Lampiran 8. Lembar observasi
- Lampiran 9. Pedoman wawancara
- Lampiran 10. Transkrip wawancara
- Lampiran 11. Dokumentasi kegiatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

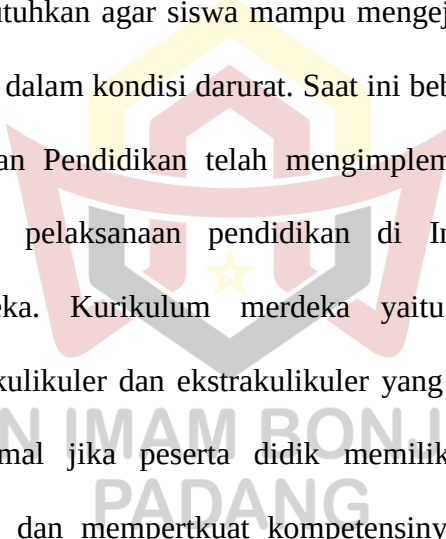
Ketika bangsa Indonesia bersepakat memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, para bapak pendiri bangsa (*the founding fathers*) menyadari bahwa paling tidak ada tiga tantangan besar yang harus dihadapi. Pertama, adalah mendirikan negara yang bersatu dan berdaulat, kedua adalah membangun bangsa, dan ketiga adalah membangun karakter. Ketiga hal tersebut secara jelas tampak dalam konsep negara bangsa (*nation – state*) dan pembangunan karakter bangsa (*nation-state and character buiding*). Pada implementasinya kemudian upaya mendirikan negara relatif lebih cepat jika dibandingkan dengan upaya untuk membangun bangsa dan membangun karakter. Kedua hal terakhir itu terbukti harus diupayakan terus-menerus, tidak boleh putus disepanjang sejarah kehidupan manusia (Samani dan Hariyanta, 2016: 2).

Sistem pendidikan tanpa masuknya pembelajaran budi pekerti dan akhlak mulia, para lulusannya hanya mampu memiliki kompetensi akademik saja, tetapi tidak memiliki kompetensi kemanusiaan dan kompetensi sosial. Alternatif untuk mengatasi masalah budaya dan karakter bangsa adalah pendidikan. Pendidikan merupakan cara yang paling tepat dalam mengatasi mulai terkikis dan hilangnya karakter bangsa luhur yang dimiliki bangsa Indonesia. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai

alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa (Kamni, 2014: 120).

Pendidikan bertujuan agar individu dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Berbagai upaya dalam pendidikan diarahkan untuk membina perkembangan kepribadian manusia secara menyeluruh baik dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab

Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini kurangnya penanaman pendidikan karakter keagamaan pada peserta didik. Pendidikan karakter keagamaan merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini yang bertujuan agar peserta didik memiliki kepribadian dengan karakter dan moral yang baik, serta memiliki prinsip prinsip islami yang kuat. Pendidikan karakter merupakan penanaman kebiasaankebiasaan baik dan bisa dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Salim (2013:27) berpendapat bahwa “pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada para peserta didik terhadap aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan rohani yang berjalan terus

menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi (baik nilai insaniyah maupun ilahiyah)”.


Kurikulum Merdeka adalah terobosan baru yang diluncurkan oleh KEMENDIKBUDRISTEK untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul melalui kebijakan yang menguatkan peran seluruh insan pendidikan serta dapat membentuk karakter peserta didik. Kurikulum Merdeka disusun sebagai upaya pemulihan pendidikan untuk mengatasi learning loss akibat pandemi yang melanda Indonesia dalam kurun waktu 4 tahun terakhir. Upaya pendidikan ini dibutuhkan agar siswa mampu mengejar ketertinggalan akibat terlalu lama belajar dalam kondisi darurat. Saat ini beberapa lembaga dibawah naungan Kementerian Pendidikan telah mengimplementasikan Kurikulum. Pada tahun 2022 pelaksanaan pendidikan di Indonesia menggunakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka yaitu kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang beragam. Pembelajaran akan lebih maksimal jika peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan mempertkuat kompetensinya. Kurikulum Merdeka mengimplementasikan karakter siswa dengan profil pelajar pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen, yang terdiri dari Beriman Bertaqwa KepadaTuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong-royong, mandiri, bernalar ktitis, kreatif. (Leny, 2022:39)

Sejalan dengan pengertian di atas, KEMENDIKNAS menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter

kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia.(Mustagfiroh,2020:3)

Nilai-nilai karakter penting diwujudkan dalam penerapan program pembiasaan. Nilai-nilai inilah nantinya sebagai output dari segala pelaksanaan pembelajaran dan budaya sekolah. Nilai-nilai tersebut, meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik untuk Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Usaha yang dapat dilakukan dalam rangka membangun karakter bangsa adalah melalui penguatan budaya bangsa, aktualisasi nilai-nilai luhur pancasila, implementasi ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, keteladanan dari semua komponen bangsa, dan melalui pendidikan baik formal, informal, maupun non formal.(Amri,2018:20)

Program budaya religius merupakan salah satu upaya strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan keagamaan dan spiritual. Di Indonesia, di mana keberagaman agama dan keyakinan menjadi salah satu kekayaan budaya, pentingnya program ini semakin terasa untuk menjaga kerukunan dan toleransi antar umat beragama. Pelaksanaan program budaya religius seringkali mencakup kegiatan seperti pengajian rutin, ceramah agama, pelatihan ibadah, serta peringatan hari besar

keagamaan. Sekolah, sebagai salah satu institusi pendidikan formal, memainkan peran vital dalam implementasi program ini. Melalui program budaya religius, sekolah berusaha untuk membentuk lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral dan spiritual siswa. (Fitriani, 2020:123-124)

Program budaya religius di sekolah memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2020:38), “program ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai religius dan mengurangi perilaku negatif di sekolah”. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada komitmen dan peran serta seluruh elemen sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua (Santosa, 2019:54).

Budaya religius merupakan pembiasaan-pembiasaan yang memiliki nilai-nilai agama, seperti tentang akhlakul karimah, kebiasaan-kebiasaan baik dalam sehari-hari yang dilaksanakan oleh seluruh bapak dan ibu guru, karyawan, siswa dan seluruh warga sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Kurniawan (2013:128) “Kegiatan religius yang dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah tersebut yang dapat dijadikan sebagai pembiasaan”. Dalam pelaksanaan budaya religius tidak bisa terbentuk begitu saja, namun harus dengan pembiasaan dan kegiatankegiatan sehari-hari. Adanya budaya religius di madrasah sangat diharapkan dapat menanamkan sikap karakter keagamaan pada siswa dan dapat mengembangkan sikap sosial yang baik.

Pelaksanaan program budaya religius seringkali mencakup kegiatan seperti pengajian rutin, ceramah agama, pelatihan ibadah, serta peringatan hari besar keagamaan. Sekolah, sebagai salah satu institusi pendidikan formal, memainkan peran vital dalam implementasi program ini. Melalui program budaya religius, sekolah berusaha untuk membentuk lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral dan spiritual siswa. Namun, meskipun banyak sekolah telah menerapkan program budaya religius, keberhasilan dan efektivitas program ini masih perlu dievaluasi secara komprehensif. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai, kendala-kendala apa yang dihadapi, serta bagaimana program ini dapat ditingkatkan di masa mendatang. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

Artinya : Sungguh, Kami benar-benar telah menguji orang-orang sebelum mereka. Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui para pendusta. (Qs Al Ankabut Ayat 2)

Dari firman Allah di atas dapat kita simpulkan bahwa ayat ini mengandung makna evaluasi yaitu pengujian sehingga manusia bisa menguji daya kemampuannya beriman terhadap berbagai macam problem kehidupan yang dialaminya, untuk mengetahui sampai dimana atau sejauh mana hasil pendidikan wahyu yang telah ditetapkan Rasulullah SAW terhadap umatnya dan untuk memenuhi klasifikasi atau tingkat-tingkat kehidupan keislaman sehingga diketahui manusia yang paling mulia di sisi Allah yaitu yang paling

bertaqwa kepadaNya, manusia yang sedang dalam iman dan ketaqwaannya dan manusia yang ingkar kepada ajaran Islam. Untuk mengetahui sejauh mana kuatnya iman seseorang, Allah SWT kadang mengevaluasinya melalui berbagai cobaan yang diberikanNya kepada umat manusia baik cobaan yang besar maupun kecil.

Evaluasi pelaksanaan program budaya religius tidak hanya bertujuan untuk mengukur keberhasilan program, tetapi juga untuk memahami dampak dari program tersebut terhadap peserta didik. Melalui evaluasi, dapat diketahui apakah program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai religius, serta apakah program ini berkontribusi dalam membentuk karakter dan perilaku positif pada siswa. Selain itu, evaluasi juga penting untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara sekolah yang menerapkan program ini secara optimal dengan sekolah yang kurang optimal dalam penerapannya. Dengan demikian, evaluasi pelaksanaan program budaya religius sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia. Melalui evaluasi yang menyeluruh dan sistematis, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi yang konstruktif untuk pengembangan program ini di masa depan.(Nugroho,2021:67-68)

SMPN 24 Padang adalah salah satu lembaga pendidikan umum yang beralamat di Jl. Raya By Pass Lubuak Bagalung Kec. Lubuak Bagalung, sekolah ini berdiri sejak tahun 1984. SMPN 24 Padang saat ini merupakan sekolah dengan standar nasional, sekolah adiwiyata mandiri Nasional pertama

untuk wilayah Sumatera, dan juga sekolah dengan akreditasi A dengan nilai 95 pada tahun 2022.

SMPN 24 Padang adalah sekolah yang siswanya mayoritas beragama islam, namun ada beberapa siswa nya yang beragama non muslim, dari data yang di dapatkan peneliti jumlah siswa yang non muslim ada 6 orang, terdiri dari 4 siswa laki-lai dan 2 orang siswa perempuan, sedangkan jumlah siswa yang muslim ada 776 orang terdiri dari 348 siswa laki-laki dan 428 siswa perempuan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Wakil Kurikulum pada bulan Oktober 2024 beliau mengatakan bahwa SMP Negeri 24 Padang adalah sekolah yang menerapkan budaya religius yang kuat. Hal ini terlihat dari berbagai bentuk budaya religius yang ada di sekolah ini, antara lain: (1) Intrakurikuler, setiap Selasa, Rabu, Kamis, pembiasaan pembacaan asmaul husna. Ada juga program shalat duha dan shalat zuhur berjamaah. (2) Kokurikuler, setiap hari Jum'at mengadakan muhadarah, shalat Jum'at berjamaah dan Forum an nisa. (3) Ekstrakurikuler, ada kegiatan tahfiz, pidato, dan pembinaan baca al qur'an . Budaya ini terlihat ketika peserta didik memasuki pintu gerbang sekolah dan disambut oleh guru dan juga ketika bertemu dengan warga sekolah. Dari beberapa program di atas peneliti menfokuskan penelitian ini pada 3 program yaitu : pelaksanaan shalat jumat berjamaah, muhadarah, dan pelaksanaan shalat Zuhur Berjamaah.

Namun diantara beberapa program yang sudah dijalankan tentu harus ada yang namanya evaluasi, kita harus mengetahui bagaimana *context*, *input*,

process, dan *output* dari rogram tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui dan menggali lebih dalam terkait “*Evaluasi pelaksanaan program budaya religius di SMPN 24 Padang*” Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Program budaya religius belum dilaksanakan secara maksimal
2. Evaluasi program budaya religius belum dilaksanakan secara maksimal

C. Fokus Dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka fokus dan rumusan masalah yang diteliti peneliti adalah:

1. Bagaimana *context* program program budaya religius di SMPN 24 Padang?
2. Bagaimana *input* program budaya religius di SMPN 24 Padang?
3. Bagaimana *process* program budaya religius di SMPN 24 Padang?
4. Bagaimana *produck* program budaya religius di SMPN 24 Padang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menegetahui bagaimana *context* program program budaya religius di SMPN 24 Padang

2. Untuk mengetahui Bagaimana *input* program budaya religius di SMPN 24 Padang
3. Untuk mengetahui Bagaimana *process* program budaya religius di SMPN 24 Padang
4. Untuk mengetahui Bagaimana *product* program budaya religius di SMPN 24 Padang

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Program Shalat Jum`at berjamaah
2. Program muhadarah
3. Program Shalat Zuhur Berjamaah

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Secara teoritis
 - a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar S. Pd pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
 - b. Sebagai sumbangan penelitian ilmiah terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu manajemen pendidikan Islam terutama yang berkaitan dengan pengaruh kepemimpinan kepala

sekolah terhadap pengembangan budaya Islami. Kemudian memperkuat teori-teori yang digunakan dalam masalah ini.

- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian yang sejenis mendatang

2. Secara praktis

Bagi orang tua, kepala sekolah, pendidik, masyarakat dan diri peneliti sendiri, hasil penelitian ini bermanfaat dalam memberikan pengetahuan mengenai pentingnya budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan masyarakat maupun di lembaga pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi Program

Sebelum membahas tentang evaluasi program terlebih dahulu penulis akan menjelaskan apa itu evaluasi. Menurut Wand dan Brown (2012:3), “evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu. Sedangkan dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan”.

Evaluasi berasal dari kata “*evaluation*” (bahasa Inggris), kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan dalam bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan penyesuaian lafal Indonesia (Arikunto dan Jabar, 2019:1). Selanjutnya dijelaskan keduanya bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Menurut Kisbiyanto (2018:88) Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan

sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa. Evaluasi juga berarti proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

Menurut Gay dalam Sukardi (2015:8) mengatakan bahwa evaluasi adalah sebuah proses sistematis pengumpulan dan penganalisaan data untuk pengambilan keputusan. Dari aspek program, evaluasi dapat dikatakan suatu kegiatan pengevaluasian yang dilakukan secara berkesinambungan dan ada dalam suatu organisasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang pekerjaan sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Dengan kata lain evaluasi pada hakikatnya adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Arikunto dan Jabar, 2019:4).

Selanjutnya penulis akan menjelaskan tentang proram. Menurut Joan sebagaimana dikutip Tayibnapis (2020:9) program adalah

segala sesuatu yang dicobalakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dalam hal ini suatu program dapat saja berbentuk nyata (tangible) seperti kurikulum, atau yang berbentuk abstrak (intangible) seperti prosedur.

Menurut Suherman dan Sukjaya (2018:24) program adalah suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara operasional dengan memperhitungkan segala faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian program tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dimaknai bahwa program adalah suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Program dalam hal ini berupa aktivitas atau rangkaian aktivitas yang akan direncanakan.

Evaluasi program adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi mengenai kegiatan, karakteristik, dan hasil dari suatu program untuk membuat penilaian mengenai program tersebut. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana tujuan program telah tercapai, efektivitas program, efisiensi penggunaan sumber daya, dan dampak program terhadap peserta atau masyarakat.(Arikunto,2013:24)

Berikut adalah pengertian evaluasi program menurut pendapat beberapa ahli: (1) Menurut Patton (2018:28): Evaluasi program adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan data dan

informasi guna membuat keputusan tentang nilai atau manfaat dari suatu program, kebijakan, atau proyek tertentu. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program melalui penilaian yang komprehensif dan berbasis bukti. (2) Menurut Rossi, Lipsey, dan Freeman (2014:37): Evaluasi program adalah aplikasi dari metode penelitian sosial untuk menilai desain, implementasi, dan hasil dari program publik. Evaluasi ini mencakup analisis terhadap bagaimana program dirancang (desain evaluasi), bagaimana program dijalankan (evaluasi proses), dan apa hasil yang dicapai oleh program (evaluasi hasil).

Menurut Scriven (2016:25): Evaluasi program adalah suatu kegiatan untuk menentukan nilai atau merit dari suatu objek atau program berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dapat bersifat formatif (untuk perbaikan program) atau sumatif (untuk menentukan efektivitas keseluruhan program).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan. Untuk menentukan seberapa jauh target program sudah tercapai, yang dijadikan tolak ukur adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan kegiatan.

b. Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program

Tujuan dari diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui capaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program. Menurut Arikunto dan Cepi tujuan evaluasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen. (Suharsimi & Cepi, 2016:18)

Tujuan evaluasi menurut Scriven dalam Wijaya (2017:7) menyebutkan bahwa tujuan evaluasi mempunyai dua fungsi yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif yaitu evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk dan sebagainya) sedangkan fungsi sumatif yaitu evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan.

Berdasarkan pemaparan pendapat dari para ahli mengenai tujuan evaluasi program maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Kemudian hasil evaluasi program dimanfaatkan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan selanjutnya atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan tentang manfaat evaluasi program. Menurut Pendapat Roswati dalam Munthe (2015:25) memaparkan tentang manfaat dari evaluasi program:

- a) Memberikan masukan apakah suatu program dihentikan atau diteruskan
- b) Memberitahukan prosedur mana yang perlu diperbaiki
- c) Memberitahukan strategi, atau teknik yang perlu dihilangkan/diganti
- d) Memberikan masukan apakah program yang sama dapat diterapkan di tempat lain
- e) Memberikan masukan dana harus dialokasikan kemana,
- f) Memberikan masukan apakah teori/pendekatan tentang program dapat diterima/ditolak.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi program dapat memberi manfaat bagi berlangsung atau tidaknya suatu program. Informasi yang diperoleh dari suatu kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan program yang sedang atau telah dilaksanakan.

c. Indikator Evaluasi Program

1. Kesesuaian Tujuan Program:

- a) Apakah tujuan program sudah tercapai?
- b) Seberapa relevan tujuan program dengan kebutuhan dan masalah yang ada?

2. Efektivitas:	
a) Apakah program mencapai hasil yang diharapkan?	
b) Berapa banyak target yang sudah tercapai?	
3. Efisiensi:	
a) Seberapa baik sumber daya (waktu, dana, tenaga) digunakan dalam pelaksanaan program?	
b) Apakah ada pemborosan atau penggunaan sumber daya yang tidak perlu?	
4. Dampak:	
a) Apa dampak jangka panjang dari program?	
b) Bagaimana perubahan yang terjadi pada penerima manfaat setelah program selesai?	
5. Kepuasan Penerima Manfaat:	
a) Seberapa puas penerima manfaat dengan program yang dijalankan?	
b) Apakah penerima manfaat merasa kebutuhan mereka terpenuhi?	
6. Kualitas Pelaksanaan:	
a) Apakah program dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan?	
b) Apakah ada penyimpangan dari rencana awal?	
7. Keberlanjutan:	

- a) Apakah program memiliki potensi untuk dilanjutkan atau direplikasi di tempat lain?
- b) Bagaimana kesiapan penerima manfaat untuk melanjutkan program secara mandiri?

8. Keterlibatan Stakeholder:

- a) Seberapa aktif stakeholder terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program?
- b) Apakah ada kerjasama yang baik antara berbagai pihak yang terlibat? (Patton,2014:56)

d. Model-Model Evaluasi Program

Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program(Arikunto,2018:41). Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi. Adapun beberapa di antaranya modelmodel dimaksud adalah sebagai berikut:

a) *Stufflebeam's Model* (CIPP Model)

Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam, model CIPP yang merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu Context, Input, Process, and Product. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses

sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif/menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk. Model CIPP ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. (Ananda & Rifada, 2015:43)

b) *Contentance Evaluation Model* (Stake Model)

Model evaluasi program yang diperkenalkan oleh Stake dikenal dengan model Countenance (keseluruhan). Model ini juga disebut model evaluasi pertimbangan. Maksudnya evaluator mempertimbangkan program dengan membandingkan kondisi hasil evaluasi program dengan yang terjadi di program lain, dengan objek sasaran yang sama dan membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang ditentukan oleh program tersebut. Tujuan dari

model Countenance Stake adalah melengkapi kerangka untuk pengembangan suatu rencana penilaian kurikulum. Perhatian utama Stake adalah hubungan antara tujuan penilaian dengan keputusan berikutnya berdasarkan sifat data yang dikumpulkan. Hal tersebut, karena Stake melihat adanya ketidaksesuaian antara harapan penilai dan guru.(Ananda & Rifada, 2015:61)

c) Evaluasi Model Kirkpatrick

Kirkpatrick salah seorang ahli evaluasi program pelatihan dalam bidang pengembangan sumber daya manusia (SDM). Model evaluasi yang dikembangkan oleh Kirkpatrick dikenal dengan istilah Kirkpatrick Four Levels Evaluation Model. Evaluasi terhadap keefektifan program pembelajaran menurut Kirkpatrick (1998) mencakup empat level evaluasi, yaitu: level 1 *reaction*; level 2 *learning*; level 3 *behavior*; dan level 4 *result*

Dari pemaparan model evaluasi diatas penulis dalam mengevaluasi program budaya religius di SMPN 24 Padang menggunakan model CIPP. Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator.

Konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) pertama kali dikemukakan oleh Stufflebeam tahun 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*The Elementary and Secondary Education Act*). Konsep tersebut ditawarkan Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi

adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Hal ini dipertegas oleh Madaus dkk. (1993) yang mengemukakan *the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve* (pendekatan ini didasarkan pada pandangan bahwa tujuan evaluasi yang penting bukanlah untuk membuktikan tetapi untuk meningkatkan).

Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen, perusahaan serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi. Dalam bidang pendidikan Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas empat dimensi, yaitu *context, input, process*, dan *product*, sehingga model evaluasi yang ditawarkan diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan ke empat dimensi tersebut.

Sudjana dan Ibrahim (2014:246) menerjemahkan masing-masing dimensi tersebut dengan makna: (1) *Context*, merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, situasi ini merupakan faktor eksternal, seperti misalnya masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara, dan pandangan hidup masyarakat; (2) *Input*, menyangkut sarana, modal, bahan, dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan, komponen input meliputi siswa, guru, desain, saran, dan fasilitas; (3) *Process*, merupakan pelaksanaan

strategi dan penggunaan sarana, modal, dan bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan, komponen proses meliputi kegiatan pembelajaran, pembimbingan, dan pelatihan; dan (4) *Product*, merupakan hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan, komponen produk meliputi pengetahuan, kemampuan, dan sikap (siswa dan lulusan).

2. Budaya Religius

a. Pengertian Budaya Religius

Istilah budaya berasal dari kata Sansekerta “*buddayah*” yang berarti pikiran atau akal dalam bentuk jamak. Hal ini merujuk pada hal-hal yang berhubungan dengan pikiran dan akal manusia. Kata “*Culture*” dalam Bahasa Inggris berasal dari kata latin “*colore*” yang berarti memproses atau melakukan. Kebudayaan menurut Bahasa Indonesia, setiap peradaban memiliki kebudayaannya sendiri, perbedaannya adalah bahwa beberapa masyarakat mampu mengembangkan budaya mereka lebih baik dibandingkan masyarakat lain untuk memenuhi semua tuntutan mereka.(Ashoumi,2019:2)

Kata religius yang berarti ketaatan pada agama, merupakan asal dari kata religi. Religius yaitu keyakinan bahwa ada kemampuan yang lebih besar dari kemampuan manusia. Religius dengan demikian dapat dipahami sebagai sesuatu yang berkaitan

dengan hubungan antara umat manusia dan Tuhannya. Ciri-ciri yang menunjukkan bahwa keputusan, perkataan, dan perbuatan seseorang selalu dilatarbelakangi oleh ajaran agama atau ketuhanan. (Gunawan, 2022:13)

Menurut Frazer dikutip oleh Faturrohman (2016:26) religius merupakan struktur keyakinan yang terus berubah dan berkembang dengan menyesuaikan tingkat kesadaran individu. Sedangkan menurut Clifford Geertz mengatakan bahwa agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber ilmu pengetahuan mempunyai keterkaitan yang sangat erat, membuktikan bahwa agama lebih dari sekedar masalah spiritual. Pertama, agama berfungsi sebagai pedoman berperilaku. Di sini, agama berfungsi sebagai pedoman perilaku masyarakat. Kedua, agama adalah cara seseorang berperilaku. Agama dipandang sebagai perolehan pengalaman dan pengetahuan manusia, yang seringkali diorganisasikan ke dalam kesatuan mistik.

Budaya religius merupakan sarana untuk melatih personel sekolah khususnya siswa agar menjadi manusia yang lebih baik melalui pembentukan pola pikir, perkataan, dan perilaku yang positif serta keteladanan perilaku yang pantas dan bertanggung jawab. Budaya keagamaan dapat diartikan sebagai upaya menghidupkan ajaran agama melalui adat istiadat perilaku dan budaya sekolah yang dianut oleh seluruh warga sekolah. Oleh

karena itu, dalam rangka perubahan ke arah yang lebih baik, penyelenggara sekolah, pengajar, petugas administrasi, dan siswa, mengamalkan perilaku, adat istiadat, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang berlandaskan pada ajaran dan nilai-nilai agama dengan budaya religius.

b. Manfaat Budaya Religius

Sekolah harus menumbuhkan budaya keagamaan karena akan membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam mencapai tujuan baik pribadi maupun kolektif dalam hal ini tujuan pendidikan nasional. Begitu pula dengan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 6 menyatakan bahwa peran guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk menyelenggarakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, antara lain mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia, makhluk yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta berperan dalam demokrasi dan tanggung jawab. (Ma`ruf, 2020:140)

Apabila diterapkan dengan benar dan mendapat dukungan dari seluruh personel sekolah, budaya keagamaan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral siswa dalam beberapa hal, antara lain menumbuhkan rasa saling

menghormati antar siswa, mendorong persaingan sehat, dan meningkatkan ketaatan dalam beribadah, menunjukkan rasa hormat satu sama lain serta memperkuat disiplin diri dalam bertindak dan belajar. Hal ini agar anak mampu mengenal dan menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Dengan begitu anak akan terbiasa dalam memberikan jiwa kerohanian yang sesuai dengan syariat atau ajaran agama. Sehingga pembentukan moralitas anak sudah mulai tertanam.(Wiyanti, 2022:306)

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengembangan budaya religius di sekolah banyak memberikan dampak positif bagi pendidikan, khususnya bagi siswa yang mampu membentuk dan mengembangkan pola pikir, sikap, dan perilaku yang membantunya menjadi individu yang bermoral tinggi, disiplin, dan tanggung jawab.

c. Pembudayaan Nilai-Nilai Religius di Sekolah

Kurikulum yang mengintegrasikan unsur budaya keagamaan ke dalam seluruh kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk menumbuhkan nilai-nilai agama pada siswa.(Muhaimin,2023:23)

Dalam rangka membentuk dan mengembangkan kepribadian peserta didik sesuai dengan jati diri bangsa, kegiatan pembelajaran pada hakikatnya bertujuan untuk mengarahkan peserta didik menuju kompetensi penguasaan dan internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan pembelajaran dalam arti memadukan,

memasukkan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar.(Kholidah, 2015:331-332)

Untuk memfasilitasi pembelajaran yang berhasil dan menyenangkan, kepala sekolah dan bawahannya harus terbiasa memupuk nilai-nilai religius setiap hari. Sebab siswa pasti akan lebih semangat belajar dan mampu mewujudkan potensinya secara maksimal apabila sekolah mempunyai suasana dan budaya yang mendukung.(Hakim,2018:80)

Proses pembiasaan penerapan nilai-nilai agama baik di sekolah maupun di masyarakat meliputi pengembangan budaya religius di dalam sekolah. Tujuan dari pembiasaan ini adalah untuk menanamkan pada diri anak nilai-nilai agama Islam yang akan mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut diperoleh melalui hasil pembelajaran di sekolah. Banyak cara yang dilakukan siswa untuk merasakan nilai-nilai religius di sekolah, antara lain: saling menyapa, membiasakan berhijab bagi siswi, berdoa sebelum dan sesudah belajar, shalat berjamaah, menutup aurat, menghafal suratsurat pendek, dan lain-lain. (Siswanto,2018:78-81)

Oleh karena itu, pembiasaan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di masyarakat merupakan salah satu komponen budaya religius di sekolah. Karena implementasi warga sekolah dalam membina nilai-nilai agama

Islam di sekolah yang selanjutnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

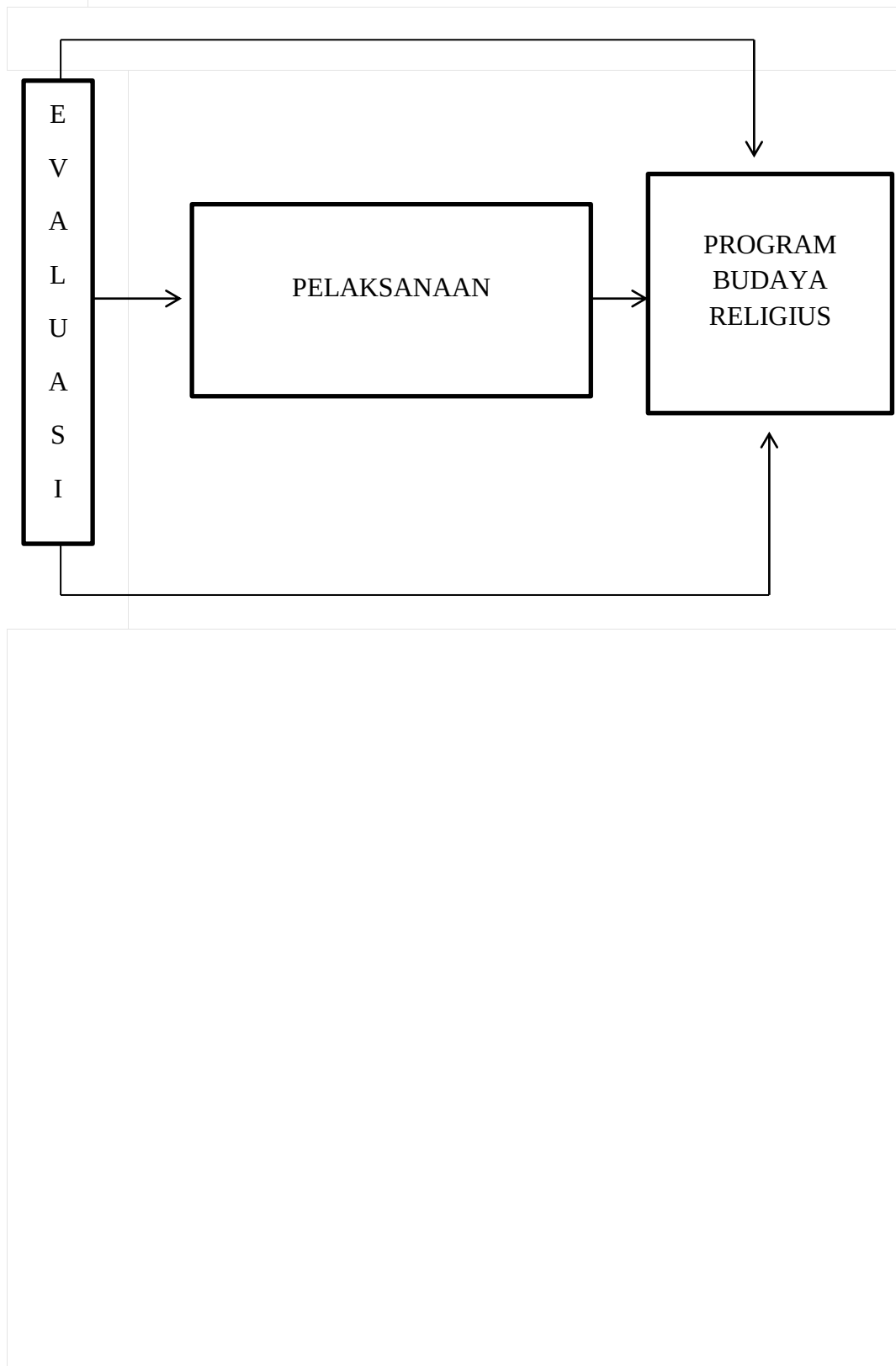
B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Evaluasi pelaksanaan program budaya religius di SMPN 24 Padang” adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul Implementasi Budaya Religius sebagai Upaya Pengembangan Sikap Sosial Siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta tahun 2017 yang ditulis oleh Umi Masitoh dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian Umi Masitoh tersebut menjelaskan tentang perwujudan budaya religius di suatu sekolah umum. Persamaan dari penelitian Umi Masitoh dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang budaya religius di sekolah umum. Kemudian yang menjadi perbedaannya adalah penelitian sebelumnya berupa penelitian lapangan yang meneliti bentuk implementasi budaya religius sedangkan penelitian yang dilakukan adalah Evaluasi pelaksanaan budaya religius di SMPN 24 Padang.
2. Skripsi berjudul Upaya Mewujudkan Budaya Religius di SMK Negeri 1 Kalibagor Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas tahun 2016 yang ditulis oleh Dewi Ratna Utami dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto. Penelitian Dewi Ratna Utamai tersebut menjelaskan bahwa ada banyak upaya, strategi dan

cara yang dilakukan pihak SMK Negeri 1 Kalibagor dalam mengembangkan budaya religius. Persamaan dari penelitian Dewi Ratna Utamai dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama bertema budaya religius. Kemudian yang menjadi perbedaan adalah penelitian sebelumnya meneliti tentang bagaimana upaya yang dilakukan dalam membentuk budaya religius di sekolah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Evaluasi pelaksanaan program budaya religius di SMPN 24 Padang

3. Skripsi berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menciptakan Budaya Religius di SD Negeri 1 Dukuh Waluh Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas tahun 2018 yang ditulis oleh Anida Indriastuti dari mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto . Penelitian Anida Indriastuti tersebut menjelaskan bahwa upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan model budaya sekolah yaitu melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler keagamaan, kegiatan pembudayaan nilai religius. Persamaan dari penelitian Anida Indriastuti dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah samasama meneliti tentang budaya religius di sekolah umum. Kemudian yang menjadi perbedaannya adalah penelitian sebelumnya merupakan penelitian lapangan tentang upaya guru PAI dalam menerapkan budaya religius sedangkan penelitian yang dilakukan adalah Evaluasi pelaksanaan budaya religius di SMPN 24 Padang.

C. Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan Kualitatif. Pendekatan Kualitatif merupakan proses untuk menghasilkan data berupa kata yang tertulis maupun lisan dan perilaku yang dapat kita amati (Lexy,2019:4). penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan atau dari orang-orang yang menjadi narasumber dalam sebuah penelitian (Nana,2011:94).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam melakukan penelitian diharapkan dapat berjalan secara alami serta memperoleh data-data yang obyektif dan mendalam. Adapun jenis penelitian yang tepat adalah jenis penelitian studi kasus (*case study*) studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bias berupa tunggal dan jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan akurat (Sutedi,2009:61). Metode pada penelitian ini adalah deskriptif disusun berdasarkan informasi dan dikembangkan dalam berbentuk naratif. Selain itu peneliti juga akan mengungkapkan temuan-temuan yang menjadi keunikan dari lokasi penelitian ini (Lexy,2019:11).

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 24 Padang yang berlokasi di Jl. Raya By Pass, Lubuk Begalung, Kec. Lubuk Kilangan, Kota Padang. Waktu penelitian ini adalah pada Semester Ganjil 2023/2024.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Informasi yang diperoleh memberikan keterangan gambaran atau fakta mengenai suatu persoalan dalam bentuk kategori, huruf dan bilangan. Fakta membuktikan bahwa suatu penelitian akan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan bila ditunjang dengan data yang *representative*.

1. Data primer

Menurut Umar (2013:42) data primer adalah: “Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”.

Sedangkan menurut Indrianto dan Supomo (2013:142) data primer adalah: “Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)”. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan Kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru agama.

2. Data sekunder

Menurut Umar (2013:42) data sekunder adalah: “Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram”.

Sedangkan menurut Indrianto dan Supomo (2013:143) data sekunder adalah: “Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)”. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi dengan Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, Waka Sarana Prasarana sebagai informan pendukung dan dokumentasi pelaksanaan yang masih berhubungan dengan topik penelitian.

D. Instrument Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan untuk mendapatkan data atau dokumen yang banyak, akurat dan lengkap, oleh karena itu pengumpulan data harus dilakukan secara rutin, fokus dan mendalam. Agar terlaksananya penelitian dengan baik, maka peneliti menggunakan prosuder pengumpulan data untuk mendapatkan informasi maupun data-data yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang spesifik, dibandingkan dengan wawancara dan dokumentasi, observasi tidak hanya sebatas pada orang akan tetapi juga benda atau objek lainnya. Observasi

adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera yaitu melalui penglihatan (Suharsimi,2002:133).

Observasi dilakukan untuk mengamati perubahan fenomena dan perkembangannya yang kemudian dilakukan penilaian terhadap perubahan tersebut (Joko,2004:145).

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dilakukan oleh dua belah pihak antara peneliti dan informan yang dilakukan secara sistematis. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung (Rusdin,2007:57).

Adapun pihak yang akan diwawancara ini adalah subjek penelitian yaitu Kepala sekolah sebagai key informan. Wakil kurikulum dan guru agama SMPN 24 Padang sebagai informan pendukung.

Selanjutnya data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan akan diolah dan dianalisis kembali secara rinci untuk mendapatkan gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera,

biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Lexy, 2002:326) .

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian kredibilitas yang digunakan peneliti adalah Triangulasi. Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

F. Teknik Analisis

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa data yang ada akan terlihat manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Menganalisis data bertujuan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Selain itu, data yang diterjunksan dan dimanfaatkan agar dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian (Rulam2005:75).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah – langkah sesuai dengan teori Miles dan Hubberman

yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan) (Sugioyo,2007:19).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, piktogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses dari awal pendataan, kemudian peneliti melakukan rangkuman atas permasalahan dilapangan, kemudian melakukan pencatatan hingga menarik kesimpulan. Biasanya kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa saja mengalami perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Tetapi kesimpulan tersebut dapat menjadi kesimpulan yang kredibel jika didukung oleh data yang valid dan konsisten (Rijali,2018:23).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Sebelum peneliti memaparkan hasil penelitian, terlebih dahulu, peneliti menjelaskan gambaran secara umum tentang SMPN 24 Padang yang berada di Jl. Raya By Pass Lubuak Bagaluang Kec. Lubuk Begalung.

1. Identitas Sekolah

a. Profil Sekolah

- a) Nama Sekolah : SMPN 24 Padang
- b) Alamat Sekolah : Jl Raya By Pass, Kec. Lubuk Begalung
- c) Nama kepala Sekolah : Hasyuni Harti, M.Pd.
- d) Akreditasi : A (Unggul)
- e) Tahun Didirikan : Juli 1984
- f) Kepemilikan : Milik pemerintah kota Padang
- g) Luas Tanah : 4.082 M²
- h) Luas Bangunan : 3.500 M²

b. Data Kesiswaan

Jumlah Siswa : 782

Siswa Laki-Laki : 352

Siswa Perempuan : 430

c. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga Pendidik / Pegawai	ASN	Non ASN	Jumlah
Kepala Sekolah	1		1
Guru	31	21	52
Pustakawan	-	2	2
Laboran	-	1	1
Staf Tata Usaha	3	8	11
Jumlah	35	33	67

Tabel 1.1 Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan

d. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi Satuan Pendidikan

Berdasarkan visi misi Kota Padang yang dilanjutkan dengan visi misi dinas pendidikan kota padang yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional, maka berdasarkan rapat dewan guru dan pegawai SMPN 24 Padang dirumuskanlah Visi dan Misi sebagai berikut:

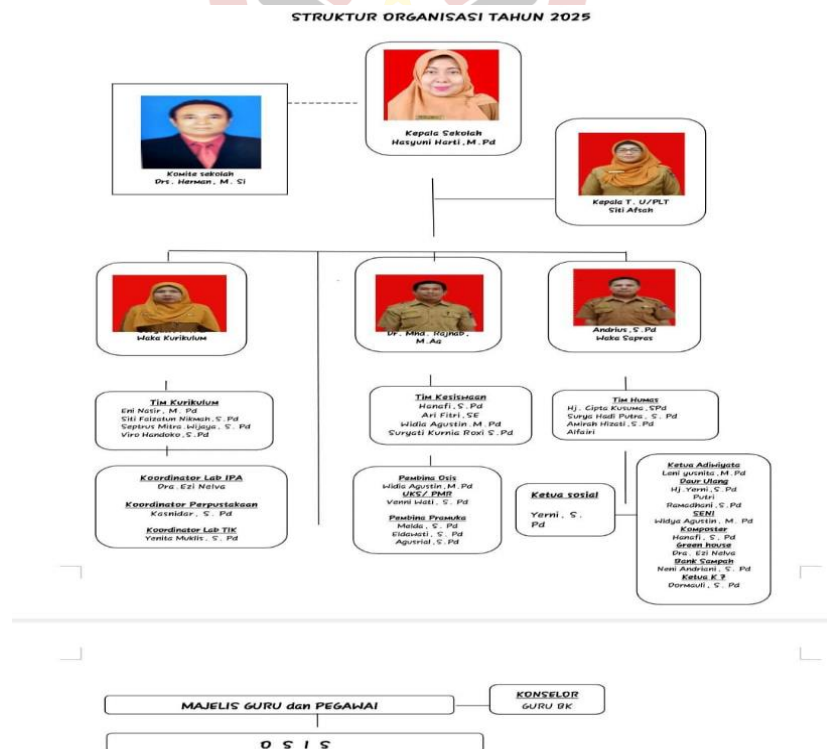
“Berkarakter, Berprestasi, Menguasai Iptek dan Berbudaya
Lingkungan yang Dilandasi Imtaq”

2. Misi Satuan Pendidikan

- a. Menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia melalui pembelajaran dan pengalaman.
- b. Melaksanakan pembelajaran berbasis pembangunan karakter bangsa.
- c. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam mendorong terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan berkarakter.
- d. Melakukan proses pembelajaran kreatif dan inovatif dan menyenangkan berdasarkan standar proses.
- e. Mengembangkan keterampilan, bakat dan minat warga sekolah untuk berprestasi baik kognitif maupun psikomotorik.

- f. Menyiapkan siswa yang mengikuti event-event antar sekolah provinsi maupun nasional.
- g. Melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi.
- h. Melakukan kerjasama dengan lembaga, instansi atau institut yang lain yang mengikat dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemajuan sekolah.
- i. Menanamkan nilai-nilai dan berwawasan lingkungan dan diimplementasi melalaui kegiatan peduli lingkungan.
- j. Membentuk siswa yang mampu mengolah sampah menjadi bermanfaat dan bernilai tinggi.
- k. Membangun kepedulian dan kecintaan warga sekolah terhadap kebersihan, keindahan, asri dan nyaman.
- l. Menerapkan program merdeka belajar dalam pembelajaran untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

e. Struktur Sekolah



Gambar 2.1 Stuktur Organisasi Sekolah

B. Temuan Penelitian

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 24 Padang. Peneliti menemukan beberapa informasi yang sesuai dengan penelitian ini. Penelitian ini terkait dengan Evaluasi Pelaksanaan Program Budaya Religius di SMPN 24 Padang yang meliputi program shalat jum`at berjamaah, program muhadarah, dan program shalat zuhur berjamaah. Berikut ini merupakan hasil temuan peneliti selama melakukan penelitian di SMPN 24 Padang, penulis menemukan beberapa hal yang menjadi hasil dari penelitian. Dibawah ini di paparkan hasil penelitian dari pertanyaan penelitian tersebut, yaitu :

1. Evaluasi Context Program Budaya Religius

a. Program Shalat Jum`at berjamaah

Program shalat jum`at berjamaah di SMPN 24 Padang ini sudah dimulai sejak 10 Juli 2024. Dimana program ini juga sudah di instruksikan oleh dinas pendidikan kota Padang. Tujuan diadakan program shalat jumat berjamaah ini adalah sebagai pendidikan karakter bagi siswan dan juga supaya seluruh siswa SMPN 24 Padang terkhusus siswa laki-laki melaksanakan shalat jumat secara berjamaah. Banyak fenomena kita lihat saat ini ketika siswa sudah dipulangkan banyak diantara siswa laki-laki yang keluyuran dan tidak melaksanakan shalat jumat, dan ada juga ketika shalat jumat diluar lingkungan sekolah banyak diantara siswa yang mengganggu atau bahkan meribut dimasjid. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh ibu Hasyuni Harti selaku kepala sekolah, yaitu :

"Sekolah mengadakan Shalat Jumat sebagai bagian dari pendidikan karakter bagi para siswa. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk kebiasaan ibadah sejak dini, memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam, serta memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga program shalat jumat berjamaah ini sangat sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak yang mulia melalui pembelajaran dan pengalaman. Selain itu, dengan adanya Shalat Jumat di sekolah, siswa dapat lebih mudah mengakses ibadah tanpa harus pergi jauh ke masjid di luar sekolah. Karena sekarang kita lihat maraknya tawuran antar sekolah ketika shalat jumat berlangsung, dan sudah banyak kita terima laporan dari masyarakat tentang siswa SMP yang meribut ketika pelaksanaan shalat jumat sehingga mengganggu jamaah lain."

Hal ini juga diperkuat oleh ungkapan bapak Muhammad rajab selaku wakil kurikulum dan juga selaku guru agama, beliau mengatakan :

"Tujuan utama diadakannya Shalat Jumat di sekolah adalah untuk membiasakan para siswa dalam menjalankan kewajiban agama, khususnya bagi laki-laki yang sudah baligh. Shalat Jumat merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan bagi kaum Muslimin, dan dengan adanya fasilitas ini di sekolah, siswa dapat melaksanakan ibadah dengan lebih mudah tanpa harus mencari masjid di luar lingkungan sekolah."

Dan juga diperkuat oleh pernyataan ibuk Siti Faizatul selaku guru agama, beliau mengatakan :

"Tentu, ada tujuan diadakan shalat jumat berjamaah disekolah. Salah satunya adalah sebagai sarana pembinaan akhlak dan karakter siswa. Dalam khutbah Jumat, siswa mendapatkan nasihat keagamaan yang dapat membentuk perilaku mereka agar lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Shalat Jumat juga mempererat ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan antar sesama siswa dan guru. Dengan berkumpul bersama dalam ibadah, mereka semakin mengenal dan menghormati satu sama lain."

Dari pernyataan beberapa narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama shalat Jumat di sekolah adalah untuk menanamkan kebiasaan ibadah sejak dini, memberikan pembinaan keagamaan, serta

mempererat ukhuwah Islamiyah di antara siswa dan guru. Shalat Jumat juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan disiplin, pemahaman agama, dan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari, dan juga dampak positif lainnya adalah supaya siswa terhindar dari kenakalan remaja salah satunya tawuran antar pelajar. Oleh karena itu, pelaksanaannya di sekolah sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang lebih baik sesuai ajaran Islam.

Dukungan seimbang dari sekolah dan para wali murid menjadi pendorong utama keberhasilan program ini sehingga tujuan program dapat dengan mudah tercapai. Orang tua juga berperan penting dalam pelaksanaan program ini, bagaimana orang tua bisa memberikan arahan kepada anak betapa pentingnya melaksanakan shalat jumat secara berjamaah. Kepala sekolah menekankan bahwa keberhasilan program shalat jumaat berjamaah bermula dari minat peserta serta dukungan orang tua. Faktor-faktor seperti lingkungan yang kondusif, keberadaan pembimbing yang kompeten dan istiqomah. Ini sesuai dengan yang dikatakan ibu Hasyuni Harti selaku kepala sekolah, yaitu:

“Dukungan program shalat jumat berjamaah ini adalah tentunya dari pihak sekolah dan juga orang tua siswa. Kedua belah pihak sangat berperan penting bagi terlaksananya program shalat berjamaah ini. Dari pihak sekolah sendiri bagaimana pihak sekolah bisa menyediakan fasilitas untuk pelaksanaan program, bagaimana para guru mengarahkan para siswa untuk melaksanakan shalat jumat secara berjamaah, dan orang tua juga berperan penting bagaimana orang tua memberikan pemahaman kepada anak bagaimana pentingnya shalat jumat secara berjamaah.”

Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan oleh ibuk Siti Faizaton Ni'mah selaku guru agama, beliau mengatakan:

“Ya, tentunya suatu program bisa berjalan harus ada dukungan dari pihak sekolah dan orang tua siswa. Bagaimana pihak sekolah membuat program-program yang bisa membentuk karakter siswa, bagaimana sekolah memberikan pendidikan karakter untuk siswa, salah satunya adalah dengan diadakan program shalat jum'at berjamaah disekolah. Selain itu, dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan bagaimana orang tua dirumah mampu memberikan pemahaman kepada anak betapa pentingnya melaksanakan shalat jum'at secara berjamaah.”

Kesimpulannya, analisis kebutuhan program shalat jum'at berjamaah menyoroti beberapa aspek penting yang menjadi dasar keberhasilan program tersebut, antara lain:

1. Ada kebutuhan akan lingkungan yang kondusif, baik dari segi fisik maupun spiritual yang mendukung proses program shalat jum'at secara berjamaah.
2. Dukungan yang kuat dari sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci dalam menopang keberlangsungan program serta memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa.
3. Pentingnya peran orang tua sebagai penggerak utama dan penyokong dalam proses tahfizh anak-anak mereka. Peran orang tua sangat krusial dalam membentuk motivasi, disiplin, dan keberhasilan anak dalam pendidikan.

b. Program Muhadarah

Evaluasi konteks, evaluasi ini menggambarkan secara jelas tentang tujuan program yang akan dicapai. Secara singkat dapat dikatakan evaluasi

konteks merupakan evaluasi terhadap keadaan yang melingkupi proses pelaksanaan program. Keadaan yang termasuk konteks adalah yang berasal dari lingkungan yaitu kondisi aktual dengan kondisi yang diharapkan. Evaluasi konteks ini perlu dilakukan untuk melihat bagaimana pemahaman siswa dan sebagai bahan refleksi bagi guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 24 Padang yaitu Ibu Hasyuni Harti beliau menyatakan bahwa :

“Program Muhadharah merupakan bagian dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum, meningkatkan keberanian siswa, dan memperdalam pemahaman agama Islam. Program ini sangat relevan dengan visi sekolah dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia, percaya diri, dan memiliki kemampuan dakwah yang baik. Kami melihat bahwa banyak siswa yang masih kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum. Dengan adanya Muhadharah, mereka mendapatkan kesempatan untuk berlatih berbicara dengan lebih baik. Program ini juga memberikan manfaat bagi siswa yang ingin mengembangkan kemampuan berdakwah atau bercita-cita menjadi pemimpin di masa depan. Namun, ada beberapa kendala yang kami temui dilapangan Salah satunya adalah kurangnya minat sebagian siswa, terutama mereka yang merasa belum percaya diri untuk berbicara di depan umum. Terkait hal tersebut Kami terus melakukan pembinaan dan memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih antusias mengikuti Muhadharah. Kami juga berencana mengadakan kompetisi pidato atau lomba ceramah untuk meningkatkan minat siswa.”

Pernyataan ibu kepala sekolah diatas juga diperkuat oleh pernyataan ibu siti Faizatul Ni`mah, beliau mengatakan :

“Program Muhadharah di sekolah ini sebenarnya sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mereka dalam berbicara di depan umum, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Dalam konteks pembinaan karakter, Muhadharah sangat relevan karena melatih siswa untuk lebih berani, disiplin, dan percaya diri. Program ini sangat sejalan dengan kurikulum pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter. Dalam pelajaran agama, siswa perlu memahami cara menyampaikan dakwah atau memberikan nasihat yang baik kepada

orang lain. Muhadharah membantu mereka mengasah keterampilan ini. Selain itu, dalam konteks pendidikan karakter, Muhadharah juga melatih kepemimpinan, keberanian, serta kemampuan berpikir kritis. Dalam hal ini kami menemukan beberapa kendala antara lain adalah kurangnya motivasi bagi sebagian siswa, keterbatasan fasilitas, serta keterampilan berbicara yang masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa masih kurang percaya diri dan malu saat berbicara di depan umum. Oleh karena itu, kami terus mencari metode yang lebih menarik, seperti membuat kompetisi pidato atau memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif.”

Kemudian juga diperkuat oleh pendapat bapak Muhammad Rajab selaku wakil kurikulum, beliau mengatakan:

“Program Muhadharah di sekolah ini sebenarnya sudah menjadi bagian penting dari pembinaan siswa, terutama dalam aspek keterampilan berbicara di depan umum dan pendalaman nilai-nilai keislaman. Dari segi konteks, program ini sangat relevan karena mendukung tujuan sekolah dalam membentuk karakter religius, percaya diri, dan komunikatif bagi para siswa. Program Muhadharah sejalan dengan kurikulum pendidikan agama Islam dan penguatan profil Pelajar Pancasila. Dalam kurikulum, siswa diharapkan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, terutama dalam penyampaian nilai-nilai keagamaan. Selain itu, Muhadharah juga mendukung pengembangan keterampilan berbicara yang bisa digunakan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Namun, ada yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan program, Salah satu tantangan utama adalah konsistensi dan antusiasme siswa. Beberapa siswa masih cenderung pasif dan enggan tampil. Selain itu, kesulitan dalam memilih tema yang menarik juga menjadi tantangan. Oleh karena itu, kami terus melakukan evaluasi untuk menemukan metode yang lebih efektif agar program ini bisa lebih menarik dan bermanfaat bagi semua siswa.”

Kemudian juga diperkuat oleh pendapat bapak Deno selaku guru agama, beliau mengatakan:

Program Muhadharah ini sangat penting karena melatih siswa untuk berbicara di depan umum dan memahami materi keislaman dengan lebih mendalam. Dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan berbicara sangat diperlukan, baik dalam dunia pendidikan, organisasi, maupun kepemimpinan. Jadi, program ini sangat relevan dengan kebutuhan siswa, terutama dalam membentuk keberanian, kedisiplinan, dan kepercayaan diri. Program ini sangat sesuai dengan tujuan pendidikan, Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk karakter siswa agar

memiliki kemampuan komunikasi yang baik, khususnya dalam konteks dakwah dan kepemimpinan. Muhadharah juga mendukung kurikulum pendidikan agama Islam dan penguatan karakter religius siswa. Selain itu, program ini melatih mereka dalam berpikir kritis dan menyampaikan pendapat dengan terstruktur. Kemudian dalam menjalankan program ini tentu memiliki suatu tantangan. Tantangan utama adalah kurangnya minat dan keberanian sebagian siswa untuk tampil berbicara di depan umum. Ada siswa yang merasa gugup atau malu sehingga enggan berpartisipasi. Selain itu, masih ada siswa yang kurang memahami pentingnya Muhadharah sebagai bagian dari pengembangan diri mereka. Oleh karena itu, kami terus mencari cara agar kegiatan ini lebih menarik, misalnya dengan mengadakan kompetisi atau memberikan penghargaan kepada peserta terbaik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, evaluasi konteks program Muhadharah menunjukkan bahwa program ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara serta pemahaman agama. Sekolah telah memberikan dukungan melalui jadwal, fasilitas, dan bimbingan guru. Namun, masih ada kendala seperti rendahnya minat sebagian siswa dan keterbatasan fasilitas. Untuk mengatasi hal ini, sekolah terus melakukan pembinaan, memberikan motivasi, serta mengembangkan program agar lebih menarik dan efektif.

c. Program shalat zuhur berjamaah

Evaluasi konteks, evaluasi ini menggambarkan secara jelas tentang tujuan program yang akan dicapai. Secara singkat dapat dikatakan evaluasi konteks merupakan evaluasi terhadap keadaan yang melingkupi proses pelaksanaan program. Keadaan yang termasuk konteks adalah yang berasal dari lingkungan yaitu kondisi aktual dengan kondisi yang diharapkan. Evaluasi konteks ini perlu dilakukan untuk melihat bagaimana

pemahaman siswa dan sebagai bahan refleksi bagi guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 24 Padang yaitu Ibu Hasyuni Harti beliau menyatakan bahwa :

“Program Shalat Zuhur Berjamaah di sekolah ini diadakan sebagai bagian dari pembiasaan ibadah bagi siswa serta untuk meningkatkan kedisiplinan dan kebersamaan mereka dalam menjalankan perintah agama. Beberapa alasan utama kami mengadakan program ini adalah: Pembinaan Karakter Religius, kami ingin membentuk karakter siswa yang taat beribadah dan terbiasa menjalankan shalat tepat waktu. Menanamkan Nilai Disiplin dengan adanya shalat berjamaah, siswa belajar untuk lebih menghargai waktu dan mengikuti tata aturan dengan baik. Mengurangi Potensi Kegiatan Negatif waktu istirahat siang terkadang digunakan untuk hal yang kurang bermanfaat. Dengan adanya shalat berjamaah, kami ingin mengarahkan siswa pada kegiatan yang positif. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Islami kami ingin sekolah menjadi tempat yang mendukung perkembangan spiritual siswa, bukan hanya akademik saja. Kemudian kebijakan sekolah untuk mendukung program ini adalah Kami membuat kebijakan bahwa setiap siswa dan guru diwajibkan untuk mengikuti shalat Zuhur berjamaah. Beberapa langkah yang kami lakukan untuk mendukung pelaksanaan program ini adalah: Menyediakan Fasilitas yang Memadai, sekolah menyediakan ruang shalat yang cukup luas, sajadah, dan tempat wudhu yang memadai. Pengawasan dan Pendampingan, guru dan staf bertugas untuk mengawasi serta membimbing siswa selama pelaksanaan shalat berjamaah. Pemberian Motivasi dan Edukasi, kami rutin memberikan nasihat dan tausiyah tentang pentingnya shalat berjamaah agar siswa lebih memahami manfaatnya.”

Kemudian juga diperkuat oleh pernyataan bapak Muhammad Rajab, beliau mengatakan:

“Program shalat Zuhur berjamaah ini diterapkan karena kami ingin membentuk karakter religius siswa serta menanamkan kebiasaan shalat berjamaah sejak dini. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mendisiplinkan siswa dalam menjalankan ibadah tepat waktu dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya shalat berjamaah. Setiap hari, setelah jam pelajaran selesai atau saat jam istirahat kedua, siswa diarahkan untuk segera berwudhu dan bersiap melaksanakan shalat Zuhur berjamaah di masjid sekolah. Petugas shalat, seperti muadzin, dan bilal, dipilih dari siswa secara bergilir, dengan bimbingan dari guru agama dan pembina Rohis.”

Kemudian diperkuat juga oleh ibu Siti Faizatul selaku guru agama, beliau mengatakan:

“Program Shalat Zuhur Berjamaah di sekolah kami dilaksanakan setiap hari pas jam istirahat kedua. Program ini bertujuan untuk memperkuat kebiasaan ibadah di kalangan siswa dan mengajarkan pentingnya shalat berjamaah. Setiap hari, setelah jam pelajaran selesai, siswa dan guru berkumpul di masjid untuk melaksanakan shalat Zuhur berjamaah.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, evaluasi context program Shalat Zuhur Berjamaah menunjukkan bahwa program ini memiliki latar belakang yang kuat, yaitu untuk membentuk karakter religius, meningkatkan disiplin, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih Islami. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti kesadaran siswa yang masih beragam dan keterbatasan tempat, sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasinya. Dampak positif dari program ini terlihat dalam peningkatan kedisiplinan, kebersamaan, serta suasana religius yang lebih baik di sekolah.

2. Evaluasi Input Program Budaya Religius

a. Program Shalat Jum`at Berjamaah

Penerapan evaluasi masukan (input) ini merupakan evaluasi sarana/modal/bahan dan pengetahuan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penilaian masukan ini mempertimbangkan sumber dan strategi yang akan digunakan dalam upaya mencapai suatu program. Dalam pelaksanaan suatu program tentu diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya, yang

mampu menghendel bagaimana program tersebut bisa berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu kepala sekolah :

“Tentu, dalam menjalankan program shalat Jumat berjamaah di sekolah, kami sangat memperhatikan kesiapan sumber daya manusia (SDM). Ada beberapa pihak yang berperan dalam kelancaran program ini. Pertama, guru agama Islam menjadi pihak utama dalam membimbing dan mengkoordinasikan pelaksanaan shalat Jumat. Mereka bertanggung jawab dalam memilih dan membimbing khatib serta imam, menyusun jadwal, serta memberikan edukasi kepada siswa mengenai tata cara shalat Jumat yang benar. Kedua, ada juga peran dari para siswa sendiri, khususnya mereka yang tergabung dalam organisasi keislaman sekolah seperti Rohis (Rohani Islam). Mereka diberikan pelatihan untuk menjadi muazin, imam cadangan, atau membantu dalam persiapan tempat shalat, seperti menata karpet dan memastikan kebersihan area shalat. Ketiga, kami juga bekerja sama dengan pihak luar, seperti ustaz dari masjid sekitar atau tokoh agama yang bersedia menjadi khatib dan memberikan ceramah Jumat. Kehadiran mereka membantu memberikan variasi materi khutbah serta wawasan keagamaan yang lebih luas bagi siswa.”

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Muhammad Rajab selaku guru agama, yaitu :

“Ya, tentu. Program shalat Jumat berjamaah di sekolah memerlukan sumber daya manusia yang memadai agar pelaksanaannya berjalan dengan baik dan efektif. Beberapa peran penting dalam program ini meliputi: Imam Shalat Jumat, Biasanya diisi oleh guru agama, ustaz dari luar sekolah, atau bahkan siswa yang sudah cukup matang dalam ilmu agama. Ini bertujuan untuk melatih siswa dalam kepemimpinan ibadah. Khatib, Khutbah Jumat adalah bagian yang sangat penting. Kami biasanya meminta guru agama atau ustaz dari luar untuk memberikan ceramah yang relevan dengan kehidupan siswa. Namun, dalam beberapa kesempatan, siswa yang memiliki kemampuan juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan khutbah agar mereka terbiasa berbicara di depan umum dan memahami dakwah Islam lebih dalam. Muadzin, Siswa juga dilatih untuk menjadi muadzin agar terbiasa mengumandangkan azan dengan baik dan benar. Ini bagian dari pembinaan keterampilan ibadah. Panitia dan Petugas Kebersihan, Beberapa guru dan siswa ditunjuk untuk mengatur persiapan, termasuk

menata tempat shalat, menyediakan pengeras suara, serta memastikan kebersihan sebelum dan sesudah shalat Jumat.”

Dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia dalam program shalat Jumat berjamaah di sekolah terdiri dari guru agama, siswa yang tergabung dalam organisasi keislaman, serta tokoh agama dari masyarakat sekitar. Meskipun ada tantangan seperti kesiapan siswa dalam menjadi imam dan keterbatasan khatib, program ini tetap berjalan dengan baik melalui pembinaan dan kerja sama dengan berbagai pihak.

Kemudian untuk sumber pendanaan dari program ini adalah sumbangan dari guru-guru, dan infak yang diberikan siswa. Dana tersebut digunakan untuk keberlangsungan program yaitu untuk biaya khatib jum`at. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu kepala sekolah :

“Ya, dalam menjalankan program ini tentu diperlukan pendanaan, dimana dana tersebut digunakan untuk perawatan tempat ibadah, dan membayar khatib jum`at. Sejauh ini dana tersebut diperoleh dari infak guru dan infak yang dikumpulkan oleh siswa.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Siti Faizatul Ni`mah selaku guru agama, yaitu :

“Tentu, program shalat Jumat berjamaah di sekolah memerlukan sumber dana untuk mendukung berbagai keperluan, seperti perlengkapan ibadah, operasional, dan honor bagi khatib atau ustaz yang diundang. Sampai saat ini sumberpendanaan di dapat dari infak guru dan infak siswa.”

Kesimpulan dari wawancara diatas adalah, bahwa sumber dana yang di peroleh untuk pelaksanaan program shalat jum`at brjamaah adalah berasal dari infak guru, dan infak yang dipungut dari siswa

Kemudahan untuk sarana dan prasarana SMPN 24 Padang menyediakan berbagai fasilitas untuk program kegiatan, salah satu fasilitas yang sangat dibutuhkan adalah Mushalla untuk pelaksanaan shalat jumat secara berjamaah. Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh ibu Hasyuni Harti selaku kepala sekolah, yaitu:

Ya, tentu. Untuk mendukung pelaksanaan shalat Jumat berjamaah di sekolah, kami telah menyediakan beberapa fasilitas utama. Salah satunya adalah Mushalla, dan kami juga menyediakan perlengkapan ibadah seperti sajadah dan mukena bagi siswa yang membutuhkannya. Beberapa perlengkapan ini berasal dari anggaran sekolah, sementara sebagian lainnya merupakan sumbangan dari orang tua siswa dan ada juga keang-kenangan dari mahasiswa yang melaksanakan PPL di sekolah kami. Untuk mendukung pelaksanaan khutbah dan ceramah, kami juga telah menyediakan sistem pengeras suara (sound system) yang memadai. Ini penting agar semua jamaah dapat mendengar khutbah dengan jelas. Kami juga memiliki tempat wudhu yang cukup untuk siswa. Namun, karena jumlah siswa yang cukup banyak, kami terus berupaya meningkatkan fasilitas ini agar tidak terjadi antrean panjang sebelum shalat Jumat dimulai. Namun tentu saja ada beberapa kendala, salah satunya adalah ruangan yang tidak cukup untuk menampung seluruh siswa laki-laki, jadi kami memanfaatkan teras mushalla, dan juga teras kelas untuk siswa melaksanakan shalat, namun ketika hari hujan pelaksanaan shalat jum'at pasti akan terganggu.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan bapak Muhammad Rajab tentang sarana dan prasarana yang ada di sekolah:

“Fasilitas yang mendukung sangat diperlukan demi berlangsungnya program shalat jum'at berjamaah ini. Di sekolah ini Alhamdulillah sudah ada mushalla, tempat berwudhu dan sarana lain yang mendukung pelaksanaan shalat juma'at secara berjamaah di lingkungan sekolah.”

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, SMPN 24 Padang sudah menyediakan fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan program shalat jum'at berjamaah. Dari hasil observasi menunjukkan

bahwa fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang program pelaksanaan shalat jum`at berjamaah mencakup beberapa elemen penting. Pertama, keberadaan mushalla sebagai pusat kegiatan program shalat jum`at berjamaah dan tempat berwudhu.

b. Program Muhadharah

Penerapan evaluasi masukan (input) ini merupakan evaluasi sarana/modal/bahan dan pengetahuan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penilaian masukan ini mempertimbangkan sumber dan strategi yang akan digunakan dalam upaya mencapai suatu program. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Padang beliau menyatakan bahwa :

“Secara umum, sekolah sudah menyiapkan berbagai aspek pendukung untuk pelaksanaan Muhadharah. Dari sisi kebijakan, kegiatan ini sudah dimasukkan ke dalam program ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu, kami telah menetapkan jadwal rutin agar siswa memiliki kesempatan untuk berlatih berbicara di depan umum. Kemudian untuk tenaga pendidik sendiri Kami memiliki guru agama dan pembina Rohis yang aktif dalam membimbing siswa. Mereka membantu dalam penyusunan materi, memberikan teknik berbicara yang baik, serta mengevaluasi penampilan siswa agar semakin berkembang. Selain itu, kami juga mendorong siswa kelas atas yang lebih berpengalaman untuk membimbing adik kelasnya dalam latihan Muhadharah. Kemudian untuk sarana dan prasarana yang digunakan, kita melaksanakan kegiatan muhadarah di lapangan sekolah, untuk alas duduknya sendiri kita juga memiliki terpal untuk alasnya. Namun, tentu ada hambatannya yaitu ketika hari hujan pasti lapangan akan basah dan otomatis kegiatan muhadarah tidak bisa dilaksanakan.”

Kemudian untuk evaluasi masukan ini wakil kurikulum yaitu bapak Muhammad Rajab beliau mengatakan:

“Program Muhadharah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara siswa, terutama dalam konteks

keagamaan. Dari sisi kesiapan, sekolah sudah menetapkan jadwal rutin, yaitu sekali seminggu setiap hari jum`at. Kami juga menugaskan guru agama dan pembina Rohis untuk membimbing siswa dalam persiapan materi dan teknik berbicara. Kalau untuk antusias siswa sendiri Sebagian besar siswa menunjukkan minat yang baik, terutama mereka yang aktif dalam kegiatan Rohis. Namun, ada juga siswa yang masih kurang percaya diri atau merasa malu untuk tampil di depan umum. Oleh karena itu, kami terus memberikan motivasi dan pendekatan yang lebih menarik agar lebih banyak siswa tertarik untuk berpartisipasi. Kemudian untuk meningkatkan efektivitas program sendiri Kami berencana meningkatkan pembinaan melalui metode yang lebih variatif, seperti mengadakan kompetisi pidato antar kelas, memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif, serta menghadirkan pembicara tamu untuk memberikan inspirasi kepada siswa. Selain itu, kami juga akan mengusulkan peningkatan fasilitas agar kegiatan ini dapat berjalan lebih optimal.”

Dari wawancara diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwan, evaluasi masukan program Muhadharah menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki kesiapan dalam hal jadwal, tenaga pembimbing, dan fasilitas dasar. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya minat sebagian siswa dan keterbatasan fasilitas pendukung. Untuk meningkatkan efektivitas program, sekolah berencana menerapkan metode yang lebih menarik, seperti kompetisi pidato dan penghargaan bagi siswa yang aktif, serta meningkatkan sarana pendukung agar kegiatan berjalan lebih optimal.

c. Program Shalat Zuhur Berjamaah

Penerapan evaluasi masukan (input) ini merupakan evaluasi sarana/modal/bahan dan pengetahuan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penilaian masukan ini mempertimbangkan sumber dan strategi yang akan digunakan dalam

upaya mencapai suatu program. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Padang beliau menyatakan bahwa :

“Untuk menjalankan program Shalat Zuhur Berjamaah, kami mempersiapkan beberapa hal yang mendukung agar program ini berjalan dengan baik. Beberapa input yang kami lakukan antara lain: Sumber Daya Manusia (SDM), Kami melibatkan guru agama, pembina rohani, dan staf untuk membimbing dan mengawasi pelaksanaan shalat berjamaah. Guru agama juga memberikan edukasi kepada siswa mengenai tata cara shalat dan pentingnya shalat berjamaah. Fasilitas, kami memastikan ruang shalat dan fasilitas lainnya seperti tempat wudhu, sajadah, dan alat kebersihan lainnya dalam kondisi baik dan cukup untuk menampung seluruh siswa. Jadwal Kegiatan , program ini dimasukkan dalam jadwal harian sekolah dengan waktu yang tepat agar tidak mengganggu kegiatan akademik. Kami juga mengatur waktu istirahat siang agar bisa digunakan untuk shalat berjamaah tanpa terburu-buru. Motivasi dan Sosialisasi, kami melakukan sosialisasi kepada siswa tentang manfaat shalat berjamaah, baik dari sisi spiritual maupun sosial. Guru dan pembina sering memberikan pengingat dan nasihat untuk memotivasi siswa agar lebih disiplin mengikuti shalat berjamaah.”

Hal ini diperkuat oleh pendapat guru agama yaitu bapak Deno, beliau mengatakan:

“Evaluasi input atau masukan terhadap program Shalat Zuhur Berjamaah menunjukkan adanya beberapa persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan, seperti sosialisasi kepada siswa, penyusunan jadwal, dan penataan fasilitas. Tantangan yang dihadapi meliputi kesadaran beberapa siswa yang masih rendah dan keterbatasan waktu serta fasilitas. Masukan dari pihak sekolah sangat mendukung pelaksanaan program ini, dan ada usulan untuk meningkatkan fleksibilitas waktu serta memberikan penghargaan bagi siswa yang disiplin. Secara keseluruhan, program ini diharapkan dapat terus berkembang dengan adanya perbaikan yang berkelanjutan.”

Kemudian diperkuat oleh wakil kurikulum yaitu Muhammad Rajab, beliau mengatakan:

“Program Shalat Zuhur Berjamaah ini dimulai dengan tujuan yang jelas, yaitu untuk membentuk kebiasaan ibadah di kalangan siswa serta memperkuat nilai-nilai disiplin dan kebersamaan. Dari sisi input, kami mendapatkan beberapa masukan baik dari siswa maupun guru yang

terkait dengan pelaksanaan program ini. Secara umum, saya melihat bahwa partisipasi siswa dalam program ini cukup baik, meskipun ada beberapa hal yang perlu terus diperhatikan. Dari sisi siswa, banyak yang sudah menunjukkan antusiasme mengikuti shalat berjamaah, tetapi masih ada beberapa yang kurang disiplin dalam meluangkan waktu untuk ibadah ini. Beberapa siswa terkadang terlambat datang, dan ada pula yang masih kurang menyadari pentingnya ibadah berjamaah. Oleh karena itu, perlu ada penguatan dari sisi pembinaan dan motivasi. Dari sisi guru, meskipun banyak yang mendukung, terkadang ada yang belum sepenuhnya terlibat dalam mengawasi kegiatan ini secara langsung. Kami berharap guru-guru lebih aktif untuk mengingatkan siswa agar lebih disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, evaluasi input atau masukan untuk program Shalat Zuhur Berjamaah menunjukkan bahwa program ini sudah berjalan dengan baik, tetapi masih perlu beberapa perbaikan. Partisipasi siswa umumnya baik, namun masih ada yang kurang disiplin dalam melaksanakan program ini. Diperlukan penguatan motivasi dan pembinaan dari guru serta peningkatan fasilitas, seperti pengaturan jadwal yang lebih teratur dan perbaikan sistem suara di ruang shalat. Untuk meningkatkan keberhasilan program, disarankan untuk terus memberi penghargaan kepada siswa yang disiplin, serta meningkatkan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua.

3. Evaluasi Proses Program Budaya Religius

a. Program Shalat Jum`at Berjamaah

Evaluasi proses, suatu program yang baik tentu sudah dirancang mengenai kegiatan dan kapan kegiatan tersebut terlaksana. Tujuannya adalah membantu agar lebih mudah mengetahui kelemahan program dari berbagai aspek untuk kemudian dapat dengan mudah melakukan perbaikan

didalam proses pelaksanaan program. Meliputi evaluasi yang sudah dirancang dan diterapkan didalam proses penilaian sebagai seorang guru harus mempunyai catatan dan perkembangan setiap langkah dalam pelaksanaan program. Pelaksanaan program shalat jum'at berjamaah disekolah tentu harus menjadi perhatian dari pihak sekolah apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan yang direncanakan atau belum. Pelaksanaan program shalat jumat berjamaah ini tentu sudah ada penjadwalan kegiatan mulai dari khatib, muadzindan imam. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan ibu kepala sekolah, yaitu :

“Program ini dilaksanakan setiap hari Jumat pada waktu dzuhur. Seluruh siswa laki-laki diwajibkan mengikuti shalat Jumat berjamaah di masjid sekolah. Untuk pelaksanaan nya sendiri tentu sudah dijadwalkan oleh guru yang bertanggung jawab pada pelaksanaan shalat jumat berjamaah disekolah. Guru yang bertanggung jawab harus mempersiapkan siapa yang akan menjadi khatib, muadzin, dan imam.”

Hal ini sesuai dengan yang dikatan oleh bapak Muhammad Rajab selaku penguus mushalla, yaitu:

Ya, tentu saja dalam pelaksanaan program shalat jum'at berjamaah ini, harus kita persiapkan dengan sebaik mungkin, kita harus mempersiapkan untuk khatib dan muadzin. Disini kita juga meminta para siswa yang dirasa sudah mampu menjadi khatib untuk menjadi pelaksana, tentu sebelum itu kami adakan pembinaan yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang khutbah jum'at.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa, dalam proses pelaksanaan program sudah berjalan dengan yang sudah direncanakan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwasanya dalam proses pelaksanaan program ini sudah dilaksanakan dengan baik. Namun tentu saja ada beberapa kendala yang dihadapi salah satunya

adalah guru cukup repot untuk mengamankan siswa ketika khutbah sedang berlangsung.

Kemudian untuk hambatan dalam pelaksanaan suatu program tentu memiliki suatu tantangan atau hambatan dalam pelaksanaannya. Suatu kegiatan tidak lepas dari yang namanya hambatan. Nah, didalam pelaksanaan program budaya religius ini ditemui beberapa hambatan pada pelaksanaannya, salah satunya guru masih kesusahahan dalam mengatur siswa agar tertib sebelum pelaksanaan shalat jum`at. Kemudian hambatan selanjutnya adalah ketika hari hujan, tentunya kalau hari hujan pasti tidak akan dapat melaksanakan program dengan baik, karena didalam mushalla seluruh siswa tidak muat sehingga harus memakai teras mushalla dan tera kelas yang dekat dengan mushalla. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh ibu kepala sekolah:

“Tentu saja, dalam pelaksanaan shalat Jumat berjamaah di sekolah, ada beberapa hambatan yang kami hadapi. Salah satunya adalah keterbatasan tempat. Masjid sekolah kami memiliki kapasitas terbatas, sementara jumlah siswa yang harus melaksanakan shalat cukup banyak. Hal ini membuat sebagian siswa harus melaksanakan shalat diluar mushalla, tentu ketika hari hujan itu akan menjadi sebuah kendala/hambatan. Ada juga kendala dalam hal kedisiplinan siswa. Beberapa siswa masih kurang sadar akan pentingnya shalat Jumat, sehingga terkadang ada yang datang terlambat atau bahkan mencoba menghindar. Kami terus berupaya melakukan pengawasan dan pembinaan agar mereka lebih memahami kewajiban ini.”

Hal serupa juga dikatakan oleh bapak Muhammad Rajab:

Dalam pelaksanaan shalat Jumat di sekolah, ada beberapa hambatan yang sering kami hadapi. Salah satunya adalah masalah kedisiplinan siswa. Tidak semua siswa menyadari pentingnya shalat Jumat, sehingga ada saja yang terlambat atau bahkan mencoba menghindar dengan alasan tertentu. Ada juga kendala dari segi tempat. Masjid sekolah memiliki kapasitas terbatas, sehingga tidak semua siswa bisa

shalat di sana. Akibatnya, mereka harus shalat di teras masjid dan teras kelas. Namun, saat hujan atau cuaca buruk, tentu hal ini akan menjadi suatu kendala.

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa, Hambatan dalam pelaksanaan shalat Jumat di sekolah meliputi kurangnya kedisiplinan siswa, keterbatasan tempat, serta koordinasi dengan masjid sekitar. Faktor cuaca juga menjadi tantangan tersendiri bagi siswa yang harus berjalan ke masjid luar sekolah. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan pembinaan berkelanjutan, pengawasan ketat, serta peningkatan fasilitas ibadah agar program shalat Jumat berjalan lebih efektif dan mencapai tujuan pembinaan karakter religius siswa.

b. Program Muhadharah

Evaluasi proses, suatu program yang baik tentu sudah dirancang mengenai kegiatan dan kapan kegiatan tersebut terlaksana. Tujuannya adalah membantu agar lebih mudah mengetahui kelemahan program dari berbagai aspek untuk kemudian dapat dengan mudah melakukan perbaikan didalam proses pelaksanaan program. Meliputi evaluasi yang sudah dirancang dan diterapkan didalam proses penilaian sebagai seorang guru harus mempunyai catatan dan perkembangan setiap langkah dalam pelaksanaan program. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Padang beliau menyatakan bahwa :

“Program Muhadharah di sekolah kami telah berjalan secara rutin sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Biasanya, kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari jum`at. Setiap kelas diberi jadwal untuk kegiatan muhadarah ini, mereka harus mempersiapkan diri untuk kegiatan muhadarah. Setelah itu, kegiatan

dibuka dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, dilanjutkan dengan penyampaian pidato oleh siswa, dan diakhiri dengan evaluasi serta masukan dari pembina atau guru agama. Dalam proses kegiatan muhadharah juga memiliki kendala seperti Salah satunya adalah keterbatasan waktu, karena jadwal sekolah yang cukup padat. Beberapa siswa juga masih malu untuk berbicara di depan umum. Dan masih banyak diantara siswa yang susah diatur pada saat kegiatan muhadharah. Untuk mengatasi hal tersebut Kami terus berupaya memberikan motivasi kepada siswa agar lebih percaya diri. Selain itu, kami juga mulai mengadakan latihan-latihan kecil sebelum acara utama Muhadharah agar siswa lebih siap. Untuk kendala fasilitas, kami sedang mengupayakan pengadaan perlengkapan yang lebih baik."

Kemudian penulis juga mewawancarai salah satu guru agama yaitu ibu Siti Faizatun Ni'mah, beliau mengatakan:

"Program Muhadharah di sekolah kami dilaksanakan secara rutin, biasanya satu kali dalam seminggu, tepatnya pada hari Jumat setelah istirahat kedua. Proses pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: Persiapan, Siswa yang bertugas sebagai penceramah, moderator, dan pembaca doa ditentukan sebelumnya. Mereka diberikan waktu untuk mempersiapkan materi dan berlatih. Pelaksanaan, Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh moderator, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an, ceramah oleh siswa yang bertugas, dan diakhiri dengan doa bersama. Evaluasi, Setelah acara selesai, kami melakukan evaluasi singkat, baik secara langsung maupun dalam diskusi dengan siswa dan pembina. Kemudian untuk keterlibatan siswa sendiri Kami berusaha untuk melibatkan semua siswa secara bergantian agar mereka memiliki kesempatan untuk berbicara di depan umum. Ada siswa yang bertugas sebagai pembawa acara, ada yang menyampaikan ceramah, dan ada juga yang bertugas membaca doa atau menyiapkan teks pidato. Namun, masih ada sebagian siswa yang kurang percaya diri, sehingga perlu diberikan motivasi lebih agar mereka berani tampil. Kemudian untuk dampak dari program ini adalah secara bertahap kami melihat perubahan yang positif. Siswa yang dulunya pemalu kini mulai berani berbicara di depan umum. Selain itu, kemampuan mereka dalam menyampaikan materi juga semakin baik. Program ini juga membantu membangun rasa percaya diri, disiplin, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keislaman."

Dari wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa, evaluasi proses program Muhadharah menunjukkan bahwa kegiatan ini berjalan sesuai

dengan tahapan yang dirancang, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Keterlibatan siswa cukup baik, namun masih ada beberapa kendala seperti kurangnya persiapan, rasa kurang percaya diri, keterbatasan waktu, dan kurangnya fasilitas. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah telah melakukan berbagai upaya seperti meningkatkan pembinaan, memberikan pendekatan bertahap kepada siswa yang pemalu, serta mengusulkan peningkatan fasilitas. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa.

c. Program Shalat zuhur Berjamaah

Evaluasi proses, suatu program yang baik tentu sudah dirancang mengenai kegiatan dan kapan kegiatan tersebut terlaksana. Tujuannya adalah membantu agar lebih mudah mengetahui kelemahan program dari berbagai aspek untuk kemudian dapat dengan mudah melakukan perbaikan didalam proses pelaksanaan program. Meliputi evaluasi yang sudah dirancang dan diterapkan didalam proses penilaian sebagai seorang guru harus mempunyai catatan dan perkembangan setiap langkah dalam pelaksanaan program. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Padang beliau menyatakan bahwa :

“Alhamdulillah, proses pelaksanaan program Shalat Zuhur Berjamaah berjalan dengan cukup baik. Secara umum, proses pelaksanaannya dimulai dengan pengaturan jadwal yang sudah terintegrasi dalam rutinitas harian. Siswa akan mengikuti kegiatan shalat berjamaah setelah istirahat siang, dan kami mengupayakan agar seluruh siswa hadir dengan tepat waktu. Kendala yang dihadapi dalam proses shalat zuhur berjamaah ini adalah keterlambatan beberapa siswa, beberapa siswa masih sering datang terlambat ke tempat shalat karena kegiatan

lain yang belum selesai atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya ketepatan waktu. Keterbatasan fasilitas Meski kami sudah memiliki ruang shalat, terkadang jumlah siswa yang ikut serta dalam shalat berjamaah sangat banyak, sehingga fasilitasnya kurang memadai, terutama dalam hal kenyamanan dan kelengkapan maka dari itu untuk pelaksanaan ini dilakukan dengan 3 sift dimulai dari kelas 9, kelas 8, kemudian kelas 7. Kedisiplinan selama shalat Meskipun sudah ada upaya pembinaan, beberapa siswa masih kurang khusyuk dan terkadang mengganggu jalannya ibadah”

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Siti Faizatul :

“Evaluasi proses pelaksanaan program Shalat Zuhur Berjamaah menunjukkan bahwa program ini berjalan cukup baik, dengan beberapa peningkatan dalam kedisiplinan, khusyuk dalam beribadah, dan hubungan sosial antar siswa. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti keterlibatan seluruh siswa, pemahaman tata cara shalat yang benar, serta peningkatan fasilitas. Dampak jangka panjang program ini diperkirakan akan sangat positif, dengan pembiasaan ibadah yang baik, peningkatan karakter religius, dan keharmonisan sosial antar siswa.”

Dari wawancara di atas dapat kita ambil kesimpulan yaitu, evaluasi terhadap proses pelaksanaan program Shalat Zuhur Berjamaah menunjukkan bahwa program ini sudah berjalan dengan baik meski ada beberapa kendala seperti keterlambatan siswa, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya kekhusyukan sebagian siswa. Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah sudah mengambil langkah-langkah seperti penguatan disiplin waktu, peningkatan fasilitas, serta memberikan pemahaman tentang kekhusyukan dalam ibadah. Dampak positif yang dirasakan termasuk peningkatan kedisiplinan siswa, kebersamaan, dan hubungan yang lebih baik antara siswa dan guru.

4. Evaluasi Produk Program Budaya Religius

a. Program Shalat Jum`at Berjamaah

Evaluasi product, evaluasi product ini merupakan tahap terakhir yaitu evaluasi terhadap berhasil tidaknya peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil memerlukan perbandingan antara tujuan yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program dicapai. Hasil dari program ini dilihat dari perubahan perilaku siswa, dan kesadaran siswa terhadap pentingnya shalat jum`at berjamaah, terutama pada laki-laki yang sudah baligh.

Pada hari senin tanggal 3 Februari saya menemui ibu Hasyuni Harti dan melakukan wawancara kepada beliau:

“Secara keseluruhan, pelaksanaan shalat Jumat di sekolah berjalan cukup baik. Kami melihat bahwa sebagian besar siswa telah memahami pentingnya ibadah ini dan mengikuti shalat Jumat dengan tertib. Selain itu, program ini juga berhasil menanamkan nilai-nilai disiplin, kebersamaan, dan tanggung jawab kepada siswa. Ya, meskipun ada beberapa kendala, program ini cukup efektif dalam membangun karakter religius siswa. Kami melihat adanya peningkatan dalam kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan mengikuti rangkaian kegiatan seperti mendengarkan khutbah dengan khidmat. Namun, masih ada beberapa siswa yang perlu mendapat pembinaan lebih lanjut agar lebih disiplin. Kami akan terus melakukan pembinaan kepada siswa, meningkatkan pengawasan oleh guru, serta memperkuat kerja sama dengan masjid di sekitar sekolah. Kami juga berencana untuk memperluas fasilitas ibadah agar lebih banyak siswa bisa melaksanakan shalat Jumat di dalam sekolah. Selain itu, evaluasi berkala akan terus dilakukan untuk melihat perkembangan dan perbaikan yang perlu diterapkan.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibuk Siti Faizatun Ni`mah selaku guru agama, Yaitu:

“Secara umum, pelaksanaan shalat Jumat di sekolah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa. Salah satu hasil yang

terlihat adalah meningkatnya kesadaran siswa dalam menjalankan ibadah shalat Jumat secara rutin. Sebagian besar siswa kini lebih disiplin dan memahami pentingnya ibadah ini. Ya, alhamdulillah ada perubahan yang cukup signifikan. Sebelum adanya program ini, masih banyak siswa yang kurang peduli terhadap shalat Jumat. Namun, setelah diwajibkan dan diberikan pembinaan, mereka mulai terbiasa. Selain itu, nilai-nilai disiplin, kebersamaan, dan tanggung jawab juga mulai tumbuh dalam diri siswa. Dalam hal ini masih ada beberapa kendala. Misalnya, beberapa siswa masih kurang disiplin, datang terlambat, atau belum benar-benar khushyuk dalam shalat. Selain itu, tidak semua siswa langsung memahami pentingnya shalat Jumat secara mendalam. Oleh karena itu, kami terus berupaya meningkatkan kesadaran mereka melalui pendekatan yang lebih interaktif. Kami terus melakukan pembinaan rutin, memberikan tausiyah sebelum shalat Jumat, serta melakukan evaluasi dengan melibatkan guru dan siswa. Selain itu, kami juga mendorong siswa untuk lebih aktif, seperti menjadi khatib muda atau petugas shalat Jumat agar mereka lebih memahami esensi ibadah ini.”

Kemudian diperkuat juga dengan pendapat bapak Muhammad rajab:

“Evaluasi program shalat Jumat di sekolah kami dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa pelaksanaannya berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembinaan karakter religius siswa. Secara umum, program ini berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki agar manfaatnya lebih optimal. Masih ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Misalnya, beberapa siswa kurang disiplin dalam mengikuti shalat Jumat dan masih ditemukan yang datang terlambat atau bahkan menghindari kewajiban ini. Selain itu, keterbatasan fasilitas masjid di sekolah juga menjadi kendala, karena kapasitasnya tidak cukup untuk menampung semua siswa, sehingga harus ada siswa yang shalat di luar mushalla. Kami terus memperketat pengawasan dan memberikan sanksi edukatif bagi siswa yang tidak mengikuti shalat Jumat tanpa alasan yang jelas. Selain itu, kami juga mendorong kerja sama lebih erat dengan masjid-masjid sekitar agar dapat menampung lebih banyak siswa dengan nyaman. Kami juga berencana meningkatkan sosialisasi kepada siswa tentang pentingnya shalat Jumat, baik melalui guru agama maupun pendekatan langsung dari wali kelas.”

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa, Berdasarkan evaluasi produk, pelaksanaan shalat Jumat di sekolah sudah berjalan cukup baik dan efektif dalam membentuk karakter religius siswa.

Indikator keberhasilan meliputi peningkatan kesadaran ibadah, kedisiplinan, serta perubahan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih ada kendala seperti kapasitas masjid yang terbatas dan kurangnya kedisiplinan beberapa siswa dan masih ada tantangan seperti kurangnya kedisiplinan sebagian siswa dan perlunya peningkatan dalam pemahaman nilai-nilai khutbah. Untuk mengatasi hal ini, sekolah terus melakukan pembinaan, pengawasan, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan shalat Jumat. Dan juga pihak sekolah akan meningkatkan pembinaan, pengawasan, serta memperbaiki fasilitas agar program ini lebih optimal.

b. Program Muhadharah

Evaluasi hasil, evaluasi hasil ini merupakan tahap terakhir yaitu evaluasi terhadap berhasil tidaknya peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil memerlukan perbandingan antara tujuan yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Padang beliau menyatakan bahwa :

“Program Muhadharah ini memberikan banyak dampak positif bagi siswa. Dari hasil evaluasi, kami melihat adanya peningkatan dalam beberapa aspek, antara lain: Kepercayaan Diri Siswa , Banyak siswa yang awalnya pemalu kini lebih berani berbicara di depan umum. Kemampuan Berkomunikasi , Siswa mulai memahami teknik berbicara yang baik, seperti intonasi, ekspresi, dan penyusunan materi yang lebih sistematis. Pemahaman Agama, Materi yang disampaikan dalam Muhadharah membantu siswa memperdalam wawasan keislaman, terutama dalam bidang dakwah. Kedisiplinan dan Tanggung Jawab , Siswa yang bertugas memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan diri sebelum tampil, sehingga mereka menjadi lebih disiplin dan terlatih dalam perencanaan. Kemudian untuk menilai

efektivitas bprogram sendiri dilihat dari . Partisipasi Siswa, eberapa banyak siswa yang aktif dalam kegiatan ini dan apakah mereka menunjukkan peningkatan kepercayaan diri. Kualitas Penyampaian Materi , Guru pembimbing mengevaluasi apakah siswa mampu menyampaikan materi dengan baik dan menarik. Feedback dari Guru dan Siswa , Kami menerima masukan dari guru dan siswa mengenai manfaat program ini serta hal-hal yang perlu ditingkatkan. Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari, Apakah siswa mulai menunjukkan sikap percaya diri dan berani berbicara di forum lain, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Secara keseluruhan, saya menilai program Muhadharah ini cukup berhasil dalam meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan berbicara, dan pemahaman agama siswa. Namun, kami tetap perlu melakukan evaluasi dan perbaikan agar hasilnya lebih optimal. Dengan langkah-langkah yang kami rencanakan, kami berharap program ini bisa semakin memberikan manfaat besar bagi siswa.

Kemudian penulis juga mewawancarai salah satu guru agama yaitu ibu Siti Faizatun ni`mah, beliau mengatakan:

Evaluasi produk program Muhadharah menunjukkan bahwa kegiatan ini telah memberikan dampak positif bagi siswa, terutama dalam hal peningkatan kepercayaan diri, keterampilan berbicara, pemahaman keislaman, dan jiwa kepemimpinan. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya minat sebagian siswa, kurangnya latihan di luar kegiatan, dan keterbatasan fasilitas. Untuk meningkatkan hasil program, sekolah telah melakukan berbagai upaya, termasuk memberikan motivasi, meningkatkan latihan, serta mengembangkan materi ceramah yang lebih menarik. Secara keseluruhan, program Muhadharah dinilai berhasil dan memiliki potensi untuk terus berkembang.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, evaluasi produk (hasil) dari program Muhadharah menunjukkan bahwa program ini berdampak positif terhadap perkembangan siswa, terutama dalam kepercayaan diri, kemampuan berbicara, serta pemahaman agama. Meskipun masih ada kendala seperti kurangnya motivasi sebagian siswa dan keterbatasan sarana, sekolah telah merancang berbagai strategi untuk meningkatkan hasil program, termasuk pembinaan tambahan, penghargaan

bagi siswa berprestasi, serta peningkatan fasilitas. Secara keseluruhan, program ini dinilai cukup berhasil, meskipun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar manfaatnya lebih optimal.

c. Program Shalat Zuhur Berjamaah

Evaluasi product/hasil, evaluasi hasil ini merupakan tahap terakhir yaitu evaluasi terhadap berhasil tidaknya peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil memerlukan perbandingan antara tujuan yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 24 Padang beliau menyatakan bahwa :

“Dampak program ini terhadap lingkungan sekolah sangat positif. Selain membawa manfaat dalam aspek spiritual, kami melihat adanya perubahan dalam kebiasaan siswa. Mereka lebih menghargai waktu, lebih peduli dengan kegiatan yang bermanfaat, dan hubungan antara siswa dan guru semakin baik. Di samping itu, dengan adanya shalat berjamaah, suasana di sekolah terasa lebih damai dan religius, yang pada gilirannya dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Kemudian Untuk pengembangan program ini, kami berencana untuk: Menambah Sarana dan Prasarana, Kami akan berusaha menambah fasilitas seperti ruang shalat yang lebih luas, sajadah, dan sistem suara yang lebih baik agar pelaksanaan shalat berjamaah bisa lebih nyaman. Meningkatkan Keterlibatan Siswa, Kami berencana untuk lebih melibatkan siswa dalam proses perencanaan program, seperti menyelenggarakan kegiatan seperti tahfidz atau pengajian singkat sebelum shalat, agar siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi. Program Pembinaan Rutin, Kami akan terus mengadakan pembinaan dan motivasi tentang pentingnya ibadah berjamaah dan bagaimana shalat dapat membentuk karakter yang baik. Kami juga akan terus mengadakan evaluasi agar program ini bisa lebih baik lagi ke depannya.”

Kemudian juga diperkuat oleh pendapat ibu Siti Faizatun Ni`mah, beliau mengatakan :

“Evaluasi terhadap produk atau hasil dari program Shalat Zuhur Berjamaah menunjukkan bahwa program ini berhasil memberikan dampak positif pada siswa, terutama dalam hal kedisiplinan, kekhusyukan dalam beribadah, dan penguatan hubungan sosial antar siswa serta antara siswa dan guru. Meskipun ada beberapa kendala, seperti kesadaran siswa yang bervariasi dan keterbatasan fasilitas, pihak sekolah terus berupaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan pendekatan yang lebih personal dan perbaikan sarana prasarana. Harapan ke depan adalah agar program ini dapat lebih maksimal dalam memberi dampak positif bagi perkembangan karakter religius siswa.”

Dari hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa, evaluasi terhadap hasil atau produk dari program Shalat Zuhur Berjamaah menunjukkan bahwa program ini telah berhasil mencapai beberapa hasil positif, seperti peningkatan kedisiplinan siswa, perbaikan sikap dan karakter siswa, serta menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan religius di sekolah. Meskipun demikian, masih ada aspek yang perlu diperbaiki, seperti meningkatkan kekhusyukan siswa dan memperbaiki fasilitas. Sekolah juga berencana untuk mengembangkan program ini dengan menambah sarana prasarana dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan yang lebih bermanfaat.

C. Hasil Penelitian

1. Evaluasi Contex Program Budaya Religius

a. Program Shalat Jum`at Berjamaah

Evaluasi konteks menjadi tahap kunci dalam perencanaan kebijakan dan identifikasi kebutuhan yang harus dipenuhi. Evaluasi konteks bertujuan untuk mengembangkan “goal and objectives” dimulai dengan menganalisis secara konseptual untuk mengidentifikasi dan merumuskan bidang yang akan dievaluasi, kemudian analisis

empiris terhadap aspek yang akan dievaluasi. Selanjutnya penggabungan kedua metode untuk mengidentifikasi masalah utama (Yusuf,2017:124). Proses ini melibatkan berbagai aspek penting yang berkaitan dengan visi, misi, tujuan program, analisis kebutuhan, kebijakan program, dan prosedur pelaksanaan.

Berdasarkan hasil evaluasi context yang penulis lakukan, ditemukan bahwa, program shalat Jumat berjamaah di sekolah memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter dan kebiasaan ibadah siswa. program shalat jum`at berjamaah di SMPN 24 Padang menunjukkan konsistensi antara visi, misi, dan tujuan program dengan prosedur yang terstruktur. Namun, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya yang perlu diperhatikan, yaitu Sekolah perlu meningkatkan fasilitas ibadah agar dapat menampung lebih banyak siswa, diperlukan sosialisasi lebih lanjut kepada siswa dan orang tua untuk meningkatkan partisipasi. Meningkatkan koordinasi dengan pihak luar, seperti masjid sekitar, untuk mendukung keberlangsungan program. dukungan dari berbagai pihak dan implementasi kebijakan formal menjadi kunci keberhasilan, dengan rekomendasi untuk meningkatkan transparansi evaluasi, meninjau kembali target yang akan dicapai dalam pelaksanaan program, dan memperbaiki manajemen guna keefektivitasan program. Evaluasi rutin dapat mengidentifikasi area perbaikan dan memastikan tujuan program tetap tercapai.

b. Program Muhadarah

Evaluasi konteks menjadi tahap kunci dalam perencanaan kebijakan dan identifikasi kebutuhan yang harus dipenuhi. Evaluasi konteks bertujuan untuk mengembangkan “goal and objectives” dimulai dengan menganalisis secara konseptual untuk mengidentifikasi dan merumuskan bidang yang akan dievaluasi, kemudian analisis empiris terhadap aspek yang akan dievaluasi. Selanjutnya penggabungan kedua metode untuk mengidentifikasi masalah utama (Yusuf, 2017:124). Proses ini melibatkan berbagai aspek penting yang berkaitan dengan visi, misi, tujuan program, analisis kebutuhan, kebijakan program, dan prosedur pelaksanaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa program muhadarah ini sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia, percaya diri, dan memiliki keterampilan dakwah yang baik. Program ini juga bertujuan untuk melatih keterampilan siswa, dan memperdalam pemahaman agama.

c. Program Shalat zuhur Berjamaah

Evaluasi konteks menjadi tahap kunci dalam perencanaan kebijakan dan identifikasi kebutuhan yang harus dipenuhi. Evaluasi konteks bertujuan untuk mengembangkan “goal and objectives” dimulai dengan menganalisis secara konseptual untuk mengidentifikasi

dan merumuskan bidang yang akan dievaluasi, kemudian analisis empiris terhadap aspek yang akan dievaluasi. Selanjutnya penggabungan kedua metode untuk mengidentifikasi masalah utama (Yusuf,2017:124). Proses ini melibatkan berbagai aspek penting yang berkaitan dengan visi, misi, tujuan program, analisis kebutuhan, kebijakan program, dan prosedur pelaksanaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa, program shalat zuhur berjamaah ini sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Yang mana salah satu misi sekolah adalah Menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia melalui pembelajaran dan pengalaman. Tujuan diadakan program ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan dan kebersamaan mereka dalam menjalankan perintah agama. Beberapa alasan utama kami mengadakan program ini adalah: Pembinaan Karakter Religius, kami ingin membentuk karakter siswa yang taat beribadah dan terbiasa menjalankan shalat tepat waktu. Menanamkan Nilai Disiplin dengan adanya shalat berjamaah, siswa belajar untuk lebih menghargai waktu dan mengikuti tata aturan dengan baik.

2. Evaluasi Input Program Budaya Religius

a. Program Shalat Jum`at Berjamaah

Evaluasi input merupakan tahap awal dalam proses transformasi suatu program. Dengan melibatkan kondisi awal strategi dan sumber

daya yang akan digunakan untuk mencapai tujuan program. Sukardi menjelaskan bahwa evaluasi input mencakup analisis kekuatan, kelemahan, serta strategi dan desain yang akan diterapkan (Sukardi, 2011:63). Tujuan utama evaluasi input adalah untuk menetapkan rencana strategis dalam mencapai tujuan program. Pendekatan yang sesuai dalam pelaksanaan program dapat dikembangkan dan kendala yang muncul dapat diatasi. Ini mencakup aspek-aspek seperti kualifikasi guru pembimbing, sarana prasarana, dan alokasi dana.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan ditemukan bahwa kesiapan SDM seperti guru agama dalam menjadi khatib dan imam sudah baik. Namun, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana pihak sekolah memberikan pelatihan kepada siswa untuk menjadi pelaksana shalat jum'at. Siswa harus ikut terlibat lebih aktif lagi pada program shalat jum'at berjamaah ini. Kemudian untuk sarana dan prasarana perlu ditingkatkan lagi karena dalam pelaksanaan suatu program sarana dan prasarana adalah hal utama yang harus diperhatikan, di sekolah ini mushalla sudah ada namun belum cukup untuk menampung seluruh siswa, sehingga siswa harus shalat diteras masjid, tentu ini akan menjadi kendala tersendiri apabila hari hujan.

Kesimpulan dari evaluasi input program shalat jum'at berjamaah, fokus utamanya adalah pada kualitas SDM, terutama guru yang menjadi penentu keberhasilan program.. Selain itu, perlu dievaluasi pentingnya sarana dan prasarana yang mendukung program. Evaluasi

juga menyoroti pentingnya dukungan finansial untuk keberlanjutan program, dengan penekanan pada pengelolaan keuangan yang proporsional sesuai dengan kebutuhan program.

b. Program Muhadarah

Evaluasi input merupakan tahap awal dalam proses transformasi suatu program. Dengan melibatkan kondisi awal strategi dan sumber daya yang akan digunakan untuk mencapai tujuan program. Sukardi menjelaskan bahwa evaluasi input mencakup analisis kekuatan, kelemahan, serta strategi dan desain yang akan diterapkan (Sukardi, 2011:63). Tujuan utama evaluasi input adalah untuk menetapkan rencana strategis dalam mencapai tujuan program. Pendekatan yang sesuai dalam pelaksanaan program dapat dikembangkan dan kendala yang muncul dapat diatasi. Ini mencakup aspek-aspek seperti kualifikasi guru pembimbing, sarana prasarana, dan alokasi dana.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa, untuk evaluasi input pada program muhadarah ini adalah fokus utamanya adalah pada kualitas SDM, terutama siswa yang akan menjadi pelaksana kegiatan muhadarah, banyak diantara siswa yang tidak mempersiapkan diri untuk tampil ke depan, dan juga masih ada siswa yang tidak mau tampil kedepan, jadi ini harus menjadi perhatian para guru bagaimana memberikan pembinaan dan pelatihan kepada siswa.

c. Program Shalat Zuhur Berjamaah

Evaluasi input merupakan tahap awal dalam proses transformasi suatu program. Dengan melibatkan kondisi awal strategi dan sumber daya yang akan digunakan untuk mencapai tujuan program. Sukardi menjelaskan bahwa evaluasi input mencakup analisis kekuatan, kelemahan, serta strategi dan desain yang akan diterapkan (Sukardi, 2011:63). Tujuan utama evaluasi input adalah untuk menetapkan rencana strategis dalam mencapai tujuan program. Pendekatan yang sesuai dalam pelaksanaan program dapat dikembangkan dan kendala yang muncul dapat diatasi. Ini mencakup aspek-aspek seperti kualifikasi guru pembimbing, sarana prasarana, dan alokasi dana.

Shodiq Abdullah menjelaskan bahwa evaluasi input mencakup aspek-aspek seperti SDM, fasilitas yang mendukung, alokasi anggaran, prosedur, dan peraturan yang diperlukan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa, kegiatan shalat zuhur untuk sumber daya manusia nya sudah baik, yaitu bagaimana guru mengarahkan siswa dan mengatur siswa pada saat pelaksanaan shalat zuhur. Kemudian untuk fasilitas sendiri belum cukup untuk menampung seluruh siswa. Sehingga untuk shalat ini dibagi menjadi 3 shift.

3. Evaluasi Proses Program Budaya Religius

a. Program Shalat Jum`at Berjamaah

Evaluasi proses menentukan apakah program sedang dilaksanakan dengan baik. Tujuannya adalah untuk mengawasi jalannya rencana serta membantu pihak yang terlibat dalam program untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan hasilnya. Proses ini bisa diibaratkan sebagai mesin yang mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Siswa yang sedang belajar bisa disamakan dengan bahan mentah yang diproses menjadi produk akhir yang sudah memiliki pengetahuan atau keterampilan (Arikunto,2013:6).

Berdasarkan hasil penelitian, program shalat jum`at berjamaah sudah berjalan sesuai dengan rencana, namun harus dilakukan perbaikan untuk meraih hasil yang maksimal. Terdapat hambatan dalam proses pelaksanaan program, salah satunya adalah masih banyak siswa yang meribut ketika pelaksanaan program, sehingga mengurangi kekhusukan dalam shalat jum`at.

b. Program Muhadarah

Evaluasi proses menentukan apakah program sedang dilaksanakan dengan baik. Tujuannya adalah untuk mengawasi jalannya rencana serta membantu pihak yang terlibat dalam program untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan hasilnya. Proses ini bisa diibaratkan sebagai mesin yang mengubah bahan mentah menjadi

produk jadi. Siswa yang sedang belajar bisa disamakan dengan bahan mentah yang diproses menjadi produk akhir yang sudah memiliki pengetahuan atau keterampilan (Arikunto,2009:6).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa, program muhadarah sudah dilaksanakan dengan baik, kegiatan dilaksanakan setiap hari jum`at pagi. Untuk prosesnya sendiri juga sudah berjalan dengan baik. Namun, tentu ada beberapa hal yang harus diperhatikan lagi, yaitu bagaimana kesiapan siswa saat tampil di depan.

c. Program Shalat Zuhur Berjamaah

Evaluasi proses menentukan apakah program sedang dilaksanakan dengan baik. Tujuannya adalah untuk mengawasi jalannya rencana serta membantu pihak yang terlibat dalam program untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan hasilnya. Proses ini bisa diibaratkan sebagai mesin yang mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Siswa yang sedang belajar bisa disamakan dengan bahan mentah yang diproses menjadi produk akhir yang sudah memiliki pengetahuan atau keterampilan (Arikunto,2009:6).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa, pelaksanaan program ini sudah berjalan dengan baik. Guru sangat berperan aktif dalam mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah. Namun tentu ada hal yang harus diperhatikan yaitu, masih banyak siswa yang pergi keluar perkarangan sekolah

sebelum melaksanakan shalat, kemudia masih banyak juga siswa yang enggan melaksanakan shalat secara berjamaah.

4. Evaluasi Produk Program Budaya Religius

a. Program Shalat Jum`at Berjamaah

Menurut Sukardi (2011:63) evaluasi produk memastikan tercapainya tujuan dan membantu perumusan strategi terkait prosedur. Stufflebeam (1981:83) menyatakan bahwa evaluasi produk mengumpulkan dan menilai informasi tentang outcome suatu program, serta mengaitkannya dengan tujuan, konteks, input, dan proses. Program shalat jum`at berjamaah menunjukkan beberapa outcome. Pertama, peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dengan keterlibatan berbagai kegiatan sosial. Kedua, peserta didik sudah bisa menjadi pelaksana shalat jum`at, seperti menjadi khatib dan muadzin. Selain itu, terlihat dalam perubahan perilaku sehari-hari anak di rumah, seperti peningkatan kedisiplinan dalam ibadah. Dengan demikian, program shalat jum`at berjamaah disekolah telah mencapai hasil yang diharapkan.

b. Program Muhadarah

Menurut Sukardi (2011:63) evaluasi produk memastikan tercapainya tujuan dan membantu perumusan strategi terkait prosedur. Stufflebeam (1981:83) menyatakan bahwa evaluasi produk mengumpulkan dan menilai informasi tentang outcome suatu program,

serta mengaitkannya dengan tujuan, konteks, input, dan proses. Program muhadarah menunjukkan beberapa outcome. Pertama, peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dengan keterlibatan berbagai kegiatan sosial. Kedua, peserta didik sudah bisa memberanikan diri tampil kedepan, dan kemampuan dalam berpidato. Selain itu, terlihat dalam perubahan perilaku sehari-hari anak di rumah, seperti peningkatan kedisiplinan dalam ibadah. Dengan demikian, program muhadarah ini telah mencapai hasil yang diharapkan.

c. Program Shalat Zuhur Berjamaah

Menurut Sukardi (2011:63) evaluasi produk memastikan tercapainya tujuan dan membantu perumusan strategi terkait prosedur. Stufflebeam (1981:83) menyatakan bahwa evaluasi produk mengumpulkan dan menilai informasi tentang outcome suatu program, serta mengaitkannya dengan tujuan, konteks, input, dan proses. Program shalat zuhur berjamaah menunjukkan beberapa outcome. Pertama, peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan shalat berjamaah. Kedua, peserta didik sudah bisa memberanikan diri tampil untuk menjadi muadzin, dan menjadi imam ketika shalat. Selain itu, terlihat dalam perubahan perilaku sehari-hari anak di rumah, seperti peningkatan kedisiplinan dalam ibadah. Dengan demikian, program muhadarah ini telah mencapai hasil yang diharapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 24 Padang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Evaluasi Context Program Budaya Religius

- a. Hasil evaluasi context pada program shalat jum`at berjamaah adalah program shalat Jumat berjamaah di sekolah memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter dan kebiasaan ibadah siswa. program shalat jum`at berjamaah di SMPN 24 Padang menunjukkan konsistensi antara visi, misi, dan tujuan program dengan prosedur yang terstruktur. Namun, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya yang perlu diperhatikan, yaitu Sekolah perlu meningkatkan fasilitas ibadah agar dapat menampung lebih banyak siswa, diperlukan sosialisasi lebih lanjut kepada siswa dan orang tua untuk meningkatkan partisipasi.
- b. Hasil evaluasi context pada program Muhadarah adalah program muhadarah ini sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia, percaya diri, dan memiliki keterampilan dakwah yang baik. Program ini juga bertujuan untuk melatih keterampilan siswa, dan memperdalam pemahaman agama.

- c. Hasil evaluasi context pada program shalat zuhur berjamaah adalah program shalat zuhur berjamaah di sekolah memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter dan kebiasaan ibadah siswa. program shalat jum`at berjamaah di SMPN 24 Padang menunjukkan konsistensi antara visi, misi, dan tujuan program dengan prosedur yang terstruktur. Namun, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya yang perlu diperhatikan, yaitu Sekolah perlu meningkatkan fasilitas ibadah agar dapat menampung lebih banyak siswa, diperlukan sosialisasi lebih lanjut kepada siswa dan orang tua untuk meningkatkan partisipasi.

2. Evaluasi Input Program Budaya Religius

- a. Hasil evaluasi input pada program shalat jum`at berjamaah adalah kesiapan SDM seperti guru agama dalam menjadi khatib dan imam sudah baik. Namun, hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana pihak sekolah memberikan pelatihan kepada siswa untuk menjadi pelaksana shalat jum`at. Siswa harus ikut terlibat lebih aktif lagi pada program shalat jum`at berjamaah ini.
- b. Hasil evaluasi input pada program Muhadarah adalah fokus utamanya adalah pada kualitas SDM, terutama siswa yang akan menjadi pelaksana kegiatan muhadarah, banyak diantara siswa yang tidak mempersiapkan diri untuk tampil ke depan, dan juga masih ada siswa yang tidak mau tampil kedepan, jadi ini harus

menjadi perhatian para guru bagaimana memberikan pembinaan dan pelatihan kepada siswa.

- c. Hasil evaluasi input pada program shalat zuhur berjamaah adalah kegiatan shalat zuhur untuk sumber daya manusia nya sudah baik, yaitu bagaimana guru mengarahkan siswa dan mengatur siswa pada saat pelaksanaan shalat zuhur. Kemudian untuk fasilitas sendiri belum cukup untuk menampung seluruh siswa. Sehingga untuk shalat ini dibagi menjadi 3 shift.

3. Evaluasi Proses Program Budaya Religius

- a. Hasil evaluasi proses pada program shalat jum`at berjamaah adalah program shalat jum`at berjamaah sudah berjalan sesuai dengan rencana, namun harus dilakukan perbaikan untuk meraih hasil yang maksimal. Terdapat hambatan dalam proses pelaksanaan program, salah satunya adalah masih banyak siswa yang meribut ketika pelaksanaan program, sehingga mengurangi kekhusukan dalam shalat jum`at.
- b. Hasil evaluasi proses pada program muhadarah program muhadarah sudah dilaksanakan dengan baik, kegiatan dilaksanakan setiap hari jum`at pagi. Untuk prosesnya sendiri juga sudah berjalan dengan baik. Namun, tentu ada beberapa hal yang harus diperhatikan lagi, yaitu bagaimana kesiapan siswa saat tampil di depan.

- c. Hasil evaluasi proses pada program shalat zuhur berjamaah adalah pelaksanaan program ini sudah berjalan dengan baik. Guru sangat berperan aktif dalam mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah. Namun tentu ada hal yang harus diperhatikan yaitu, masih banyak siswa yang pergi keluar perkarangan sekolah sebelum melaksanakan shalat, kemudian masih banyak juga siswa yang enggan melaksanakan shalat secara berjamaah.

4. Evaluasi Produk Program Budaya Religius

- a. Hasil Evaluasi Product pada program ini adalah Pertama, peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dengan keterlibatan berbagai kegiatan sosial. Kedua, peserta didik sudah bisa menjadi pelaksana shalat jum`at, seperti menjadi khatib dan muadzin. Selain itu, terlihat dalam perubahan perilaku sehari-hari anak di rumah, seperti peningkatan kedisiplinan dalam ibadah.
- b. Hasil Evaluasi Product pada program ini adalah Pertama, peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dengan keterlibatan berbagai kegiatan sosial. Kedua, peserta didik sudah bisa menjadi pelaksana shalat jum`at, seperti menjadi khatib dan muadzin. Selain itu, terlihat dalam perubahan perilaku sehari-hari anak di rumah, seperti peningkatan kedisiplinan dalam ibadah.
- c. Hasil Evaluasi Product pada program ini adalah Pertama, peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dengan

keterlibatan berbagai kegiatan sosial. Kedua, peserta didik sudah bisa menjadi pelaksana shalat zuhur, seperti menjadi imam dan muadzin. Selain itu, terlihat dalam perubahan perilaku sehari-hari anak di rumah, seperti peningkatan kedisiplinan dalam ibadah.

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan bagaimana keberlangsungan program-program budaya religius ini, salah satunya dengan melakukan evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan program.
2. Membentuk tim khusus untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya program
3. Bagi guru terutama wali kelas diharapkan lebih berperan dalam membimbing siswa supaya program bisa berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: P. T. Bumi Aksara, 2013.
- Ashoumi, H. 2019. *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017)
- Faturrahman, Muhammad . 2016. “Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. *Jurnal Ta’alum*. Vol. 4. No. 1
- Fitriani, N. (2020). *Pengaruh Program Budaya Religius Terhadap Karakter Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 123-134.
- Fitriyani.2012.“Islam dan Kebudayaan,”*Jurnal Al-Ulum*, 12, no. 1.
- Gunawan, S, dkk.,2022.“Pembentukan Karakter Religius melalui Program Hafal Al-Qur’an”.6.
- Hakim, A., & Herlina,N.H.2018.“Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1).
- Hayat, “Pendidikan Islam dalam Konsep Prophetic Intelligence”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. II, No. 2, Desember/2013.
- Kholidah,L.N.2015.“Pola Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan”, *Jurnal At-Ta’dib*, 10(2).
- Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Budaya Religius terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 123-134.

- Lubis, Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Ma'ruf, M. 2020. "Hubungan Budaya Religius Dengan Proses Pembelajaran PAI di SMPN 1 Nguling", Pancawahana: *Jurnal Studi Islam*. 15
- Muhaimin. 2023. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.
- Mumpuniarti, "Perspektif Humanis Religius dalam Pendidikan Inklusif", *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. III, No.2, November/2010
- Nugroho, A. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Program Budaya Religius di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 67-78.
- Patton, M. Q. (2014). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Sage Publications.
- Rahman, Musthofa, "Pemikiran Pendidikan Humanistik dalam Islam", <http://musthofarahman.wordpress.com/2012/11/18/percobaan.html>, diakses Jum'at, 16 Januari 2020.
- Ramayulis, H. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2018
- Santosa, B. (2019). Peran Guru dalam Implementasi Program Budaya Religius di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(3), 98-110.
- Siswanto, H. 2018. Heru Siswanto, "Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah", Madinah: *Jurnal Studi Islam*, 5(1).
- Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) Suherman Herman. *Pengembangan Sistem Membaca Al-Qur'an Dengan Metode*
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur penelitian suatu praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta)

- Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Suyadi. (2019). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: LKiS.
- Wardhani, L. (2021). Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Emosional Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(3), 78-89
- Wiyani, Novan Ardy. 2022. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.



LAMPIRAN

Dokumentasi wawancara*Lampiran 1*

	Wawancara dengan ibu kepala sekolah SMPN 24 Padang
	Wawancara dengan bapak wakil kurikulum SMPN 24 Padang
	Wawancara dengan ibu guru agama SMPN 24 Padang

Undangan Seminar Proposal

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang
 Website : //www.uinib.ac.id E-mail admin@uinib.ac.id

Nomor : B. 4063/Un.13/FTK/PP.00.9/05/2024
 Lamp. : 1 (satu) rangkap
 Hal. : Seminar Proposal Skripsi Prodi MPI

Padang, 15 Mei 2024

Kepada Yth Bapak/Ibuk.
1. Dr. Jusmawati, S. Ag. M. Pd
2. Dewi Juita, M. Pd
 Tim Penguji Seminar Proposal Prodi MPI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami harapkan kesediaan Bapak/Ibuk untuk dapat melaksanakan seminar proposal skripsi mahasiswa:

Nama : Diko Pratama
 NIM : 2014030054
 Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
 Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Religius di SMPN 24 Padang

Yang dilaksanakan pada

Hari/Tanggal : Jum'at/31 Mei 2024

Pukul : 14.00 s-d 15.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Prodi MPI (Gedung Dekanat Syari'ah)

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibuk kami ucapkan terima kasih.

Ditetapkan di : Padang
 an. Dekan
 Ketua Prodi MPI

Hasnawati
 NIP. 197201042000032002

Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang
Website : //www.uinib.ac.id E-mail: adminfak@uinib.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Tim Seminar Proposal Skripsi Prodi MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi mahasiswa:

Nama : Diko Pratama
NIM : 2014036054
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Religius di SMPN 24 Padang

Seminar Proposal pada:

Hari/Tanggal : Jum'at / 31 Mei 2024

Jam : 14.00 s-d 15.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Prodi MPI (Gedung Dekanat Syari'ah)

Dengan catatan sebagai berikut:

1. *Ganti judul (kualitas moderan beragama & keimanan)*
2. *Fokuskan juga ke non muslim.*
3. *Harus ada tunda lanjut dr evaluasi paper*
4. *Tata letak ayat.*

Ttd Mhs	No	Anggota Tim Seminar	Jabatan	TandaTangan	Ket.
	1	Dr. Jusmawati, S. Ag. M. Pd	Tim Seminar (Ketua)	1.	
	2	Dewi Juita, M. Pd	Tim Seminar Sekretaris	2.	

Padang, 15 Mei 2024
Ketua Prodi MPI

Hasnawati
NIP. 197201042000032002

Sk Pembimbing

Lampiran 4



UIN IMAM BONJOL
PADANG

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang
 Website : //www.uinib.ac.id E-mail: admintarbiyah@uinib.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
 Nomor : B. 1267/Un.13/FTKAK/PP.00.9/02/2025

Tentang:
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN IMAM BONJOL PADANG

Mengingat :

- a. bahwa untuk kelancaran kegiatan akademik mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang Tahun 2021, dipandang perlu menetapkan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa dengan Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang namanya tersebut pada keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing I dan II skripsi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang sebagaimana tercantum dalam keputusan ini,

Menimbang :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam;
6. Peraturan Presiden Nomor 35 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang;
7. PMA No. 37 Tahun 2019 tentang Perubahan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 19 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Imam Bonjol Padang;
8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 tentang Statuta UIN Imam Bonjol Padang;
9. Peraturan Mendikbud RI No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 tentang Penunjukan Kuasa Pengguna Anggaran di Lingkungan Kementerian Agama;
11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 60/PMK.02/2021 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2023;
12. DIPA UIN Imam Bonjol Padang No. SP-DIPA-025.04.2.424050/2023 tanggal 30 Nopember 2022.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Kesatu :

Mengangkat Saudara

a. Nama	: Dr. Jusmawati, S. Ag, M. Pd
NIP	: 197302041999032002
Pangkat/Gol.	: Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan	: Lektor Kepala

Sebagai Pembimbing I

b. Nama	: Dewi Julita, M. Pd
NIP	: 199009242018012000
Pangkat/Gol.	: Penata (III/d)
Jabatan	: Lektor

Sebagai Pembimbing II

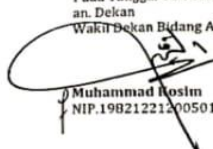
Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa:

Nama / NIM	: Diko Pratama/2014030054
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Evaluasi Pelaksanaan Program Budaya Raligius di SMPN 24 Padang

Kedua : Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorium menurut peraturan yang berlaku.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu penetapan akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Padang
 Pada Tanggal : 5 Februari 2025
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan


 Muhammad Roslin
 NIP.198212212005011001

Tembusan:

1. Rektor UIN Imam Bonjol di Padang;
2. Ketua Prodi MPI;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang
Website : www.uinib.ac.id E-mail: admintarbiyah@uinib.ac.id

Nomor : B. 924/Un.13/FTK.AK/PP.009/01/2025
Lamp. : 1 (satu) berkas
Hal. : **Mohon Izin Penelitian**

Padang, 22 Januari 2025

Kepada Yth,
Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang

Assalamu'alikum wr. wb

Dengan hormat, dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, kami mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin melakukan penelitian kepada Saudara:

Nama/NIM : **Diko Pratama / 2014030054**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**
Judul Skripsi : **Evaluasi Pelaksanaan Budaya Religius di SMPN 24 Padang**
Lokasi Penelitian : **SMPN 24 Padang**
Waktu Penelitian : **Januari s.d Maret 2025**

Demikianlah disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diartikan terima kasih.

Wassalam,
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelengkapan

Muhammad Kosim
NIP.1982.12212005011001



Tembusan:
1. Rektor UIN Imam Bonjol Padang;
2. Kepala Sekolah SMPN 24 Padang;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Padang

Lampiran 6



PEMERINTAH KOTA PADANG

DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Gedung D Kampus Universitas Bung Hatta Jl. Sumatera Ulak Karang Padang
Telp. (0751) 21554-21825 fax (0751) 21554 Website : <http://www.diedik.padang.go.id>

IZIN PENELITIAN
NOMOR: 421/146/DIKBUD.PPMP.01/I/2025

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang berdasarkan surat Dekan Fakultas Tabliyah dan Keguruan Universitas Imam Bonjol Padang tanggal 22-01-2025 nomor: B.924/Un.13/FTK.AK/PP.009/01/2025 perihal Mohon Izin Penelitian dalam rangka pengambilan data untuk penyelesaian tugas akhir skripsi, pada prinsipnya dapat diberikan kepada:

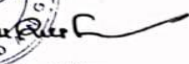
No	Nama	NIM	Jurusan
1	Diko Pratama	2014030054	Manajemen pendidikan islam

Jenjang : S1
Judul : Evaluasi pelaksanaan budaya religius di smpn 24 padang
Tempat : SMPN 24 Padang
Jadwal : 30 Januari s.d 06 Februari 2025

Ketentuan :

- Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu kegiatan perkantoran.
- Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang Cq. Bidang PPMP.
- Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam kerja.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


 Padang, 31 Januari 2025
 An. Kepala
 Kasub. Perencanaan

 Berliano Ruska, M.Kom
 NIP.19820320 200604 1 007

Tembusan:

- Walikota Padang (Sebagai Laporan)
- Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang
- Dekan Fakultas Tabliyah dan Keguruan Universitas Imam Bonjol Padang
- Kepala SMPN 24 Padang
- Arsip

LEMBAR DOKUMENTASI

Lampiran 7

Judul Skripsi : Evaluasi Pelaksanaan Program Budaya religius di SMPN 24 Padang

Nama/Nim : Diko Pratama / 2014030054

Tempat Penelitian : SMPN 24 Padang

NO	LEMBAR DOKUMENTASI	DOKUMENTASI	
		Ada	Tidak
1	Merencanakan Waktu kegiatan program	✓	
2	Merencanakan Metode kegiatan	✓	
3	Merencanakan Kegiatan Berdasarkan Kebutuhan Peserta Didik	✓	
4	Implementasi Program Pembinaan Sesuai Jadwal	✓	
5	Kualitas Penyelenggaraan Kegiatan Oleh Pembina		✓
6	Pengukuran Pencapaian Tujuan Program		✓
7	Evaluasi Terhadap Efektivitas Program		✓
8	Identifikasi Kebutuhan Perbaikan Berdasarkan Evaluasi		✓
9	Penyusunan Rencana Tindak Lanjut		✓
10	Penyusunan Program Budaya religius Yang Berkelanjutan	✓	
11	Peningkatan Program Berdasarkan Umpan Balik Dan Evaluasi	✓	

LEMBAR OBSERVASI

Lampiran 8

NO	LEMBAR OBSERVASI	RATING			
		1	2	3	4
1	Merencanakan Waktu Kegiatan program Budaya religiu			✓	
2	Merencanakan Metode kegiatan budaya religius			✓	
3	Merencanakan Kegiatan program budaya religius Berdasarkan Kebutuhan Peserta Didik				✓
4	Implementasi Program Budaya religius Pembinaan Sesuai Jadwal			✓	
5	Kualitas Penyelenggara Kegiatan Oleh Pembina			✓	
6	Pengukuran Pencapaian Tujuan Program Budaya religius		✓		
7	Evaluasi Terhadap Efektivitas Program budaya religius		✓		
8	Identifikasi Kebutuhan Perbaikan Berdasarkan Evaluasi			✓	
9	Penyusunan Rencana Tindak Lanjut				✓
10	Penyusunan Program Pembinaan Yang Berkelanjutan			✓	
11	Peningkatan Program Berdasarkan Umpan Balik Dan Evaluasi			✓	

Keterangan :

1	Kurang Baik
2	Cukup Baik
3	Baik
4	Sangat Baik

PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran 9

Judul Skripsi : Evaluasi Pelaksanaan Budaya religius di SMPN 24 Padang

Nama/Nim : Diko Pratama / 2014030054

Tempat Penelitian : SMPN 24 Padang

Informan : 1. Kepala Sekolah

2. Wakil Kurikulum

3. Guru agama

NO	Pertanyaan
<i>Context</i>	
1	Apakah Program Budaya religius sesuai dengan Visi/misi dan tujuan Sekolah?
2	Apa tujuan utamanya diadakan program budaya religius?
3	Apakah Program sesuai dengan Tujuan sekolah?
4	Apa Yang melatar belakangi adanya program budaya religius ini?
5	Mengapa sekolah dan siswa membutuhkan program budaya religius?
<i>Input</i>	
1	Apakah guru yang menjadi Pembina dalam program buadya religius ini merupakan guru yang kompeten?
2	Apakah fasilitas yang digunakan pada program budaya religius memadai?
3	Darimanakah sumber dana yang digunakan untuk kegiatan budaya religius?
4	Bagaimana prosedur atau perencanaan kegiatan program budaya religius?
5	Apakah program budaya religius ini berdampak pada perkembangan siswa?
<i>Proces</i>	
1	Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal?
2	Apakah ada hambatan dalam melaksanakan program budaya religius dan bagaimana solusinya dalam menghadapi hambatan tersebut?
3	Apakah sesuai tahapan pembelajaran dengan pedoman tahapan Program budaya religius?
4	Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal?
<i>Product</i>	
1	Apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan sudah tercapai?
2	Apakah dampak yang diperoleh siswa dalam waktu yang relatif panjang

	dengan adanya program budaya religius ini?
--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Lampiran 10

Nama Informan : Hasyuni Harti, M.Pd

Jabatan : Kepala sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Program budaya religius sesuai dengan Visi/misi dan tujuan Sekolah?	Iya tentu nya sesuai dengan visi misi dari sekolah, sebagaimana salah satu visi misi sekolah yaitu pada poin satu menambahkan nilai-nilai agama dan ahlak mulia melalui pembelajaran dan pengalaman
2	Apa tujuan utamanya diadakan program budaya religius di sekolah ?	Tujuan utama diadakannya Shalat Jumat di sekolah adalah untuk membiasakan para siswa dalam menjalankan kewajiban agama, khususnya bagi laki-laki yang sudah baligh. Shalat Jumat merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan bagi kaum Muslimin, dan dengan adanya fasilitas ini di sekolah, siswa dapat melaksanakan ibadah dengan lebih mudah tanpa harus mencari masjid di luar lingkungan sekolah
3	Apa Yang melatar belakangi adanya program budaya religius?	Salah satu yang melatar belakangi budaya religius ini adalah salah satu nya visi misi sekolah kemudian kita latar belakangi juga dengan tujuan pendidikan kita kemudian pada program dinas pendidikan kemudian tujuan sekolah itu memang selain kita memberi pelajaran juga mendidik kebiasaan kebiasaan budaya religius
5	Mengapa sekolah dan siswa membutuhkan program budaya religius?	Ya karna dengan adanya program budaya religius kita sudah bisa memberikan ke anak tersebut kebiasaan kebiasaan yang baik dan terbantu juga orang tua nya yang ada di rumah
6	Apakah guru yang menjadi Pembina dalam program budaya religius ini merupakan guru yang kompeten?	Terkait dengan program budaya religius di sekolah kami, tentu saja kami sangat selektif dalam memilih guru yang menjadi pembina. Guru-guru yang kami tunjuk sebagai pembina adalah mereka yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai keagamaan, serta mampu menanamkan budaya religius kepada siswa dengan cara yang tepat.
7	Apakah fasilitas yang	Untuk fasilitas kita sudah memiliki

	digunakan pada program budaya religius memadai?	mushalla untuk pelaksanaan shalat zuhur berjamaah dan shalat jum'at, namun itu masih belum cukup untuk menampung seluruh siswa, untuk shalat jum'at sebagian siswa terpaksa shalat di teras mushalla, dan untuk shalat zuhur pelaksanaannya dibagi menjadi 3 shift.
8	Darimanakah sumber dana yang digunakan untuk kegiatan budaya religius?	Untuk dana didapatkan dari infak guru dan sumbangan semua siswa
9	Bagaimana prosedur atau perencanaan kegiatan program budaya religius?	Untuk prosedur kegiatan dilaksanakan oleh pembina osis setiap hari jum'at di atur siapa nanti yang adzan, yang menjadi khatib dan membina semua siswa yang melaksanakan sholat jum'at. Untuk pelaksanaan shalat zuhur itu siswa dibagi menjadi 3 shift, mulai dari kelas 9,8, dan kelas 7. Untuk kegiatan muhadarah sendiri siswa dapat giliran perkelas.
10	Apakah program budaya religius ini berdampak pada perkembangan siswa?	"Tentu saja, program budaya religius memiliki dampak yang sangat positif terhadap perkembangan siswa, baik dari segi karakter, disiplin, maupun moralitas. Dengan adanya program ini, siswa menjadi lebih terbiasa menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, melaksanakan ibadah tepat waktu, berjamaah, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, program ini juga membantu membentuk kebiasaan baik, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca kitab suci, serta mengikuti kegiatan ibadah secara berjamaah. Dari segi akademik, kami melihat bahwa siswa yang aktif dalam program budaya religius cenderung lebih disiplin dan fokus dalam belajar. Mereka memiliki motivasi yang lebih tinggi karena diajarkan untuk selalu berusaha dan berdoa dalam mencapai tujuan mereka. Selain itu, dalam aspek sosial, siswa menjadi lebih santun dan memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap guru, orang

		tua, dan teman sebaya. Mereka juga lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan sering berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan kegiatan amal. Jadi, program ini bukan hanya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga membantu membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik secara keseluruhan."
11	Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal?	Secara umum, pelaksanaan program sekolah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kami selalu melakukan evaluasi rutin untuk memastikan setiap kegiatan berjalan tepat waktu. Namun, ada beberapa kendala seperti faktor cuaca, keterlambatan pengadaan sarana, atau hal teknis lainnya yang terkadang menyebabkan penyesuaian jadwal.
12	Apakah ada hambatan dalam melaksanakan program budaya religius dan bagaimana solusinya dalam menghadapi hambatan tersebut?	Ya, dalam pelaksanaan program budaya religius, tentu ada beberapa hambatan yang kami hadapi. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi aktif dari sebagian siswa dan orang tua. Tidak semua siswa memiliki latar belakang yang sama dalam memahami pentingnya budaya religius, sehingga beberapa di antaranya kurang antusias dalam mengikuti kegiatan yang telah dirancang. Kemudian untuk solusinya Kami berusaha untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan memberikan pembinaan secara rutin, baik melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian, doa bersama, serta kajian keagamaan. Selain itu, kami juga melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan agar mereka lebih memahami dan mendukung program budaya religius di sekolah.
14	Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara	Tentunya iya karna sarana dan prasarana sangat penting dalam melaksanakan semua program religius di sekolah seperti sholat

	maksimal?	zuhur berjama'a, sholat jum'at dan muhadoroh semua kegiatan program tersebut di laksanakan di suatu ruangan, mushola dan kelas
15	Apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan sudah tercapai?	Secara umum, tujuan program budaya religius di sekolah kami telah berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Salah satu tujuan utama program ini adalah membentuk karakter religius peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian keagamaan, serta pembiasaan sikap santun dan disiplin. Kami melihat adanya peningkatan dalam kesadaran siswa terhadap nilai-nilai keagamaan, terutama dalam hal akhlak dan kebiasaan ibadah. Namun, kami juga menyadari bahwa masih ada beberapa tantangan, seperti memastikan keterlibatan seluruh siswa secara merata serta membangun kesadaran yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar rutinitas. Oleh karena itu, kami terus melakukan evaluasi dan pengembangan agar program ini dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya."
16	Apakah dampak yang diperoleh siswa dalam waktu yang relatif panjang dengan adanya program budaya religius ini?	Dengan adanya budaya religius di sekolah siswa bisa memahami tentang keagamaan dan membiasakan siswa dengan hal-hal yang baik
17	Program budaya religius apa saja yang sudah dilaksanakan?	Ada terdapat 3 budaya religius yang sudah di terapkan di sekolah yaitu sholat zuhur berjama'ah, sholat jum'at berjama'ah dan muhadaroh

Nama Informan : Dr. Muhammad Rajab, MAG

Jabatan : Wakil Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Program budaya religius sesuai dengan Visi/misi dan tujuan Sekolah?	Iya tentu nya sesuai dengan visi misi dari sekolah, sebagaimana salah satu visi misi sekolah yaitu pada poin satu menambahkan nilai-nilai agama dan ahlak mulia melalui pembelajaran dan pengalaman
2	Apa tujuan utamanya diadakan program budaya religius di sekolah ?	Tujuan utama diadakannya Shalat Jumat di sekolah adalah untuk membiasakan para siswa dalam menjalankan kewajiban agama, khususnya bagi laki-laki yang sudah baligh. Shalat Jumat merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan bagi kaum Muslimin, dan dengan adanya fasilitas ini di sekolah, siswa dapat melaksanakan ibadah dengan lebih mudah tanpa harus mencari masjid di luar lingkungan sekolah
3	Apa Yang melatar belakangi adanya program budaya religius?	Salah satu yang melatar belakangi budaya religius ini adalah salah satu nya visi misi sekolah kemudian kita latar belakangi juga dengan tujuan pendidikan kita kemudian pada program dinas pendidikan kemudian tujuan sekolah itu memang selain kita memberi pelajaran juga mendidik kebiasaan kebiasaan budaya religius
5	Mengapa sekolah dan siswa membutuhkan program budaya religius?	Ya karna dengan adanya program budaya religius kita sudah bisa memberikan ke anak tersebut kebiasaan kebiasaan yang baik dan terbantu juga orang tua nya yang ada di rumah
6	Apakah guru yang menjadi Pembina dalam program budaya religius ini merupakan guru yang kompeten?	Terkait dengan program budaya religius di sekolah kami, tentu saja kami sangat selektif dalam memilih guru yang menjadi pembina. Guru-guru yang kami tunjuk sebagai pembina adalah mereka yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai keagamaan, serta mampu menanamkan budaya religius kepada siswa dengan cara yang tepat.
7	Apakah fasilitas yang digunakan pada program budaya religius memadai?	Untuk fasilitas kita sudah memiliki mushalla untuk pelaksanaan shalat zuhur berjamaah dan shalat jum`at, namun itu masih belum cukup untuk menampung

		seluruh siswa, untuk shalat jum'at sebagian siswa terpaksa shalat di teras mushalla, dan untuk shalat zuhur pelaksanaan nya dibagi menjadi 3 sift.
8	Darimanakah sumber dana yang digunakan untuk kegiatan budaya religius?	Untuk dana di dapatkan dari infak guru dan sumbangan semua siswa
9	Bagaimana prosedur atau perencanaan kegiatan program budaya religius?	Untuk prosedur kegiatan di laksanakan oleh pembina osis setiap hari jum'at di atur siapa nanti yang adzan, yang menjadi khatib dan membina semua siswa yang melaksanakan sholat jum'at. Untuk pelaksanaan shalat zuhur itu siswa dibagi menjadi 3 sift, muali dari kelas 9,8, dan kelas 7. Untuk kegiatan muhadarah sendiri siswa dapat giliran perkelas.
10	Apakah program budaya religius ini berdampak pada perkembangan siswa?	"Tentu saja, program budaya religius memiliki dampak yang sangat positif terhadap perkembangan siswa, baik dari segi karakter, disiplin, maupun moralitas. Dengan adanya program ini, siswa menjadi lebih terbiasa menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, melaksanakan ibadah tepat waktu, berjamaah, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, program ini juga membantu membentuk kebiasaan baik, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca kitab suci, serta mengikuti kegiatan ibadah secara berjamaah. Dari segi akademik, kami melihat bahwa siswa yang aktif dalam program budaya religius cenderung lebih disiplin dan fokus dalam belajar. Mereka memiliki motivasi yang lebih tinggi karena diajarkan untuk selalu berusaha dan berdoa dalam mencapai tujuan mereka. Selain itu, dalam aspek sosial, siswa menjadi lebih santun dan memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap guru, orang tua, dan teman sebaya. Mereka juga lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan sering berpartisipasi dalam kegiatan sosial,

		seperti bakti sosial dan kegiatan amal. Jadi, program ini bukan hanya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga membantu membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik secara keseluruhan."
11	Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal?	Secara umum, pelaksanaan program sekolah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kami selalu melakukan evaluasi rutin untuk memastikan setiap kegiatan berjalan tepat waktu. Namun, ada beberapa kendala seperti faktor cuaca, keterlambatan pengadaan sarana, atau hal teknis lainnya yang terkadang menyebabkan penyesuaian jadwal.
12	Apakah ada hambatan dalam melaksanakan program budaya religius dan bagaimana solusinya dalam menghadapi hambatan tersebut?	Ya, dalam pelaksanaan program budaya religius, tentu ada beberapa hambatan yang kami hadapi. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi aktif dari sebagian siswa dan orang tua. Tidak semua siswa memiliki latar belakang yang sama dalam memahami pentingnya budaya religius, sehingga beberapa di antaranya kurang antusias dalam mengikuti kegiatan yang telah dirancang. Kemudian untuk solusinya Kami berusaha untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan memberikan pembinaan secara rutin, baik melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian, doa bersama, serta kajian keagamaan. Selain itu, kami juga melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan agar mereka lebih memahami dan mendukung program budaya religius di sekolah.
14	Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal?	Tentunya iya karna sarana dan prasarana sangat penting dalam melaksanakan semua program religius di sekolah seperti sholat zuhur berjama'a, sholat jum'at dan muhadoroh semua kegiatan program tesebut di laksanakan di suatu ruangan, mushola

		dan kelas
15	Apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan sudah tercapai?	Secara umum, tujuan program budaya religius di sekolah kami telah berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Salah satu tujuan utama program ini adalah membentuk karakter religius peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian keagamaan, serta pembiasaan sikap santun dan disiplin. Kami melihat adanya peningkatan dalam kesadaran siswa terhadap nilai-nilai keagamaan, terutama dalam hal akhlak dan kebiasaan ibadah. Namun, kami juga menyadari bahwa masih ada beberapa tantangan, seperti memastikan keterlibatan seluruh siswa secara merata serta membangun kesadaran yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar rutinitas. Oleh karena itu, kami terus melakukan evaluasi dan pengembangan agar program ini dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya."
16	Apakah dampak yang diperoleh siswa dalam waktu yang relatif panjang dengan adanya program budaya religius ini?	Dengan adanya budaya religius di sekolah siswa bisa memahami tentang keagamaan dan membiasakan siswa dengan hal-hal yang baik
17	Program budaya religius apa saja yang sudah dilaksanakan?	Ada terdapat 3 budaya religius yang sudah di terapkan di sekolah yaitu sholat zuhur berjama'ah, sholat jum'at berjama'ah dan muhadaroh

Nama Informan : Siti Faizatun Ni`mah, M.Pd.

Jabatan : Guru Agama

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Program budaya religius sesuai dengan Visi/misi dan tujuan Sekolah?	Iya tentu nya sesuai dengan visi misi dari sekolah, sebagaimana salah satu visi misi sekolah yaitu pada poin satu menambahkan nilai-nilai agama dan ahlak mulia melalui pembelajaran dan pengalaman
2	Apa tujuan utamanya diadakan program budaya religius di sekolah ?	Tujuan utama diadakannya Shalat Jumat di sekolah adalah untuk membiasakan para siswa dalam menjalankan kewajiban agama, khususnya bagi laki-laki yang sudah baligh. Shalat Jumat merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan bagi kaum Muslimin, dan dengan adanya fasilitas ini di sekolah, siswa dapat melaksanakan ibadah dengan lebih mudah tanpa harus mencari masjid di luar lingkungan sekolah
3	Apa Yang melatar belakangi adanya program budaya religius?	Salah satu yang melatar belakangi budaya religius ini adalah salah satu nya visi misi sekolah kemudian kita latar belakangi juga dengan tujuan pendidikan kita kemudian pada program dinas pendidikan kemudian tujuan sekolah itu memang selain kita memberi pelajaran juga mendidik kebiasaan kebiasaan budaya religius
5	Mengapa sekolah dan siswa membutuhkan program budaya religius?	Ya karna dengan adanya program budaya religius kita sudah bisa memberikan ke anak tersebut kebiasaan kebiasaan yang baik dan terbantu juga orang tua nya yang ada di rumah
6	Apakah guru yang menjadi Pembina dalam program budaya religius ini merupakan guru yang kompeten?	Terkait dengan program budaya religius di sekolah kami, tentu saja kami sangat selektif dalam memilih guru yang menjadi pembina. Guru-guru yang kami tunjuk sebagai pembina adalah mereka yang memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai keagamaan, serta mampu menanamkan budaya religius kepada siswa dengan cara yang tepat.
7	Apakah fasilitas yang digunakan pada program budaya religius memadai?	Untuk fasilitas kita sudah memiliki mushalla untuk pelaksanaan shalat zuhur berjamaah dan shalat jum`at, namun itu masih belum cukup untuk menampung

		seluruh siswa, untuk shalat jum'at sebagian siswa terpaksa shalat di teras mushalla, dan untuk shalat zuhur pelaksanaan nya dibagi menjadi 3 sift.
8	Darimanakah sumber dana yang digunakan untuk kegiatan budaya religius?	Untuk dana di dapatkan dari infak guru dan sumbangan semua siswa
9	Bagaimana prosedur atau perencanaan kegiatan program budaya religius?	Untuk prosedur kegiatan di laksanakan oleh pembina osis setiap hari jum'at di atur siapa nanti yang adzan, yang menjadi khatib dan membina semua siswa yang melaksanakan sholat jum'at. Untuk pelaksanaan shalat zuhur itu siswa dibagi menjadi 3 sift, muali dari kelas 9,8, dan kelas 7. Untuk kegiatan muhadarah sendiri siswa dapat giliran perkelas.
10	Apakah program budaya religius ini berdampak pada perkembangan siswa?	"Tentu saja, program budaya religius memiliki dampak yang sangat positif terhadap perkembangan siswa, baik dari segi karakter, disiplin, maupun moralitas. Dengan adanya program ini, siswa menjadi lebih terbiasa menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, melaksanakan ibadah tepat waktu, berjamaah, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, program ini juga membantu membentuk kebiasaan baik, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca kitab suci, serta mengikuti kegiatan ibadah secara berjamaah. Dari segi akademik, kami melihat bahwa siswa yang aktif dalam program budaya religius cenderung lebih disiplin dan fokus dalam belajar. Mereka memiliki motivasi yang lebih tinggi karena diajarkan untuk selalu berusaha dan berdoa dalam mencapai tujuan mereka. Selain itu, dalam aspek sosial, siswa menjadi lebih santun dan memiliki rasa hormat yang tinggi terhadap guru, orang tua, dan teman sebaya. Mereka juga lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan sering berpartisipasi dalam kegiatan sosial,

		seperti bakti sosial dan kegiatan amal. Jadi, program ini bukan hanya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga membantu membentuk mereka menjadi individu yang lebih baik secara keseluruhan."
11	Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal?	Secara umum, pelaksanaan program sekolah berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kami selalu melakukan evaluasi rutin untuk memastikan setiap kegiatan berjalan tepat waktu. Namun, ada beberapa kendala seperti faktor cuaca, keterlambatan pengadaan sarana, atau hal teknis lainnya yang terkadang menyebabkan penyesuaian jadwal.
12	Apakah ada hambatan dalam melaksanakan program budaya religius dan bagaimana solusinya dalam menghadapi hambatan tersebut?	Ya, dalam pelaksanaan program budaya religius, tentu ada beberapa hambatan yang kami hadapi. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi aktif dari sebagian siswa dan orang tua. Tidak semua siswa memiliki latar belakang yang sama dalam memahami pentingnya budaya religius, sehingga beberapa di antaranya kurang antusias dalam mengikuti kegiatan yang telah dirancang. Kemudian untuk solusinya Kami berusaha untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan memberikan pembinaan secara rutin, baik melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian, doa bersama, serta kajian keagamaan. Selain itu, kami juga melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan agar mereka lebih memahami dan mendukung program budaya religius di sekolah.
14	Apakah sarana dan prasarana yang disediakan dimanfaatkan secara maksimal?	Tentunya iya karna sarana dan prasarana sangat penting dalam melaksanakan semua program religius di sekolah seperti sholat zuhur berjama'a, sholat jum'at dan muhadoroh semua kegiatan program tesebut di laksanakan di suatu ruangan, mushola

		dan kelas
15	Apakah tujuan-tujuan yang ditetapkan sudah tercapai?	Secara umum, tujuan program budaya religius di sekolah kami telah berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Salah satu tujuan utama program ini adalah membentuk karakter religius peserta didik melalui berbagai kegiatan seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, kajian keagamaan, serta pembiasaan sikap santun dan disiplin. Kami melihat adanya peningkatan dalam kesadaran siswa terhadap nilai-nilai keagamaan, terutama dalam hal akhlak dan kebiasaan ibadah. Namun, kami juga menyadari bahwa masih ada beberapa tantangan, seperti memastikan keterlibatan seluruh siswa secara merata serta membangun kesadaran yang lebih mendalam, bukan hanya sekadar rutinitas. Oleh karena itu, kami terus melakukan evaluasi dan pengembangan agar program ini dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya."
16	Apakah dampak yang diperoleh siswa dalam waktu yang relatif panjang dengan adanya program budaya religius ini?	Dengan adanya budaya religius di sekolah siswa bisa memahami tentang keagamaan dan membiasakan siswa dengan hal-hal yang baik
17	Program budaya religius apa saja yang sudah dilaksanakan?	Ada terdapat 3 budaya religius yang sudah di terapkan di sekolah yaitu sholat zuhur berjama'ah, sholat jum'at berjama'ah dan muhadaroh

DOKUMENTASI KEGIATAN

Lampiran 11





Kegiatan Shalat Jum'at Berjamaah



Kegiatan Muhadaroh



Kegiatan Shalat Zuhur Berjamaah

BIODATA



DAFTAR DIRI

Nama	: Diko Pratama
NIM	: 2014030054
Tempat/Tanggal Lahir	: Air batumbuk/18 Agustus 2000
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Nagari Air Batumbuk, Kecamatan Gubung Talang, Kabupaten Solok, Provinsi Padang
Anak ke	: 1 (satu)
Jumlah Bersaudara	: 3 (tiga)
Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Email	: pratamadiko18@gmail.com
No. Hp/WA	: 085134105500 / 081261297878

BIODATA ORANG TUA

Ayah	: Zulkani
Pekerjaan	: Petani
Ibu	: Gusrianti
Pekerjaan	: IRT (Ibu Rumah Tangga)

RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|---|-------------|
| 1. SDN 32 Air Batumbuk | : 2007-2013 |
| 2. SMPN 04 Gunung Talang | : 2013-2016 |
| 3. SMKN 01 Gunung Talang | : 2016-2019 |
| 4. Fakultas Tarbiyah UIN Imam Bonjol Padang | : 2020-2025 |